



**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM  
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN FIQH  
DI MTS SWASTA MUHAMMADIYAH 04 SIBOLGA**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh**

**ROSMANIAR PANGGABEAN**  
NIM. 19 201 00228

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANG SIDEMPUAN**

**2023**



**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM  
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN FIQH  
DI MTS SWASTA MUHAMMADIYAH 04 SIBOLGA**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh**

**ROSMANIAR PANGGABEAN**  
NIM. 19 201 00228

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANG SIDEMPUAN  
2023**



**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM  
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN FIQH  
DI MTS SWASTA MUHAMMADIYAH 04 SIBOLGA**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh**

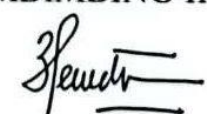
**ROSMANIAR PANGGABEAN**  
NIM. 19 201 00228

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

  
Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A  
NIDN. 214108001

**PEMBIMBING II**

  
Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi  
NIP. 19880809 201903 2 006



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANG SIDEMPUAN**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Rosmaniar Panggabean  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2023  
Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad  
Addary Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n, **Rosmaniar Panggabean** yang berjudul **"Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqh Di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I**



**Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A**  
**NIPN 2124108001**

**PEMBIMBING II**



**Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi**  
**NIP 19880809 201903 2 006**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosmaniar Panggabean

NIM : 19 201 00228

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqh  
Di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Rosmaniar Panggabean  
NIM. 19 201 00228

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosmaniar Panggabean  
NIM : 19 201 00228  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqh Di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan,




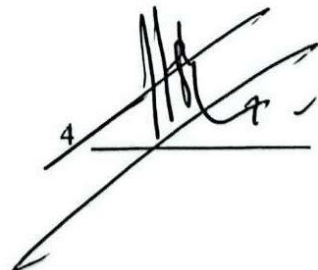
Juli 2023



Rosmaniar Panggabean  
NIM. 19 201 00228

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : Rosmaniar Panggabean  
**Nim** : 19 201 00228  
**Judul Skripsi** : **Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqh Di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lelya Hilda, M.Si</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	1. 
2.	<u>Sakinah Siregar, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	2. 
3.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I</u> (Anggota/ Penguji Bidang PAI)	3. 
4.	<u>Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	4. 

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 28 Juli 2023  
Pukul : 08.00 WIB s/d 12.00 WIB  
Hasil/Nilai : 84,5/A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangKota Padangsidimpuan22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <https://fik-iain-padangsidimpuan.ac.id> E-mail: [-@iain-padangsidimpuan.ac.id](mailto:-@iain-padangsidimpuan.ac.id)

---

## **PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqh Di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga

Nama : Rosmaniar Panggabean

NIM : 19 201 00228

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 20 Juli 2023

Dekan



Di Lelya Hilda, M.Si

NIP. 19700920 200003 2 002



## ABSTRAK

**Nama** : ROSMANIAR PANGGABEAN  
**Nim** : 1920100228  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : **Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqh Di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga**

Latar Belakang masalah dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan pembelajaran fiqh sehingga didalam pendidikan yang sudah mengalami perkembangan dalam ilmu pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi yaitu media sosial maka perlu dimanfaatkan pada mata pelajaran fiqh yang sulit dipahami karena perlu praktek. Oleh karena itu penting untuk diteliti bagaimana pemanfaatan media sosial dalam proses pembelajaran fiqh.

Rumusan masalah ini Bagaimana pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan pembelajaran fiqh di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga. Apakah pemanfaatan media sosial dapat meningkatkan pembelajaran fiqh di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan pembelajaran fiqh di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan media sosial dapat meningkatkan pembelajaran fiqh di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dimana pendekatan ini mementingkan penguraian fenomena yang teramati di lapangan yang berlangsung secara alami, dimana peneliti merupakan instrument utama. Adapun data yang dikumpulkan adalah melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini adalah bahwa pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan pembelajaran fiqh di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga sudah cukup efektif dan efisien dalam proses pembelajaran membantu mempermudah menyampaikan materi shalat Jenazah supaya peserta didik bersemangat serta tidak bosan dan tertarik dengan pelajaran fiqh. Pemanfaatan media sosial dapat meningkatkan pembelajaran fiqh di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga dengan dilihat perubahan perolehan nilai praktek mata pelajaran fiqh dari peserta didik kelas VIII-1 yang memperoleh nilai yang tinggi sebanyak 20 orang mengalami perubahan peningkatan setelah memanfaatkan media sosial sedangkan sebelumnya tanpa bantuan media sosial sebanyak 10 orang memperoleh nilai tinggi.

**Kata kunci** : **Pemanfaatan, Media Sosial, Pembelajaran Fiqh**

## **ABSTRACT**

**Name** : ROSMANIAR PANGGABEAN  
**Him** : 1920100228  
**study program** : Islamic education study program  
**Title** : **Utilization of Social Media in Improving Fiqh Learning in Muhammadiyah Private MTs 04 Sibolga**

The background of the problem in this study is the use of social media in improving fiqh learning so that in education that has experienced developments in information and communication technology, namely social media, it needs to be utilized in fiqh subjects which are difficult to understand because it requires practice. Therefore it is important to examine how the use of social media in the learning process of fiqh.

The formulation of this problem is how to use social media to improve fiqh learning at Muhammadiyah 04 Sibolga Private MTs. Can the use of social media improve fiqh learning at Muhammadiyah 04 Sibolga Private MTs. This study aims to determine the use of social media in improving fiqh learning at Muhammadiyah 04 Sibolga Private MTs. To describe the use of social media to improve fiqh learning at Muhammadiyah 04 Sibolga Private MTs.

The methodology used in this research is qualitative research using descriptive qualitative methods. Where this approach emphasizes the decomposition of phenomena observed in the field that take place naturally, where the researcher is the main instrument. The data collected is through interviews, observation, and also documentation.

The results of this study show that the use of social media in improving fiqh learning at Muhammadiyah 04 Sibolga Private MTs is quite effective and efficient in the learning process to help make it easier to convey material for the funeral prayers so that students are excited and not bored and interested in fiqh lessons. Utilization of social media can improve fiqh learning at Private MTs Muhammadiyah 04 Sibolga by observing changes in the acquisition of fiqh subject practice scores from class VIII-1 students who obtain high scores as many as 20 people experience changes in improvement after utilizing social media while previously without the help of social media as many as 10 people get high marks.

**Keywords: Utilization, Social Media, Fiqh Learning**

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah senantiasa peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul **“Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqh Di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dari mulai penyusunan proposal, penelitian, sampai dengan selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Wakil Rektor III,
2. Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A pembimbing I dan Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Sekretaris Prodi PAI Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd
5. Bapak dan Ibu Dosen serta staf Akademis Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya pada jurusan PAI.

6. Bapak M. Saihun Silitonga, S.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga dan seluruh staf dewan guru yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Bapak Hamriskan Hasibuan, S.Pd dan Ibu Maya Fatimah, S.Pd.I. dewan guru yang telah banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Siswa-siswi kelas VIII-1 MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga yang telah memberikan banyak dukungan kepada penulis selama melaksanakan penelitian.
9. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta “Panjaitan Panggabean” dan Ibunda tercinta “A’Thoina Hutagalung” Sebagai motivator pertama dan kebanggaan dalam kehidupan penulis serta telah memberikan dukungan moral, material dan kasih sayang yang tak terbatas kepada penulis. Tetes keringat dan air mata serta doa ayahanda dan ibunda tidak terlupakan. Semoga penulis dapat menjadi anak yang membahagiakan dan membanggakan kedua orang tua.
10. Keluarga tercinta kakak pertama “Ernita Panggabean, SE”. Kakak kedua “Nurhayati Panggabean, SE”, Kakak ketiga “Badria Handayani Panggabean”, dan adik laki-laki “Mauliate Panggabean”, yang senantiasa memberikan motivasi dan doa yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
11. Sahabat satu kost saya, Sari, Habsa, Tiya, Fatima, Efni, Santri, Marwah, Saima, Novita, syndy, tiur, nurlina, kemudian teman –teman seperjuangan Eka, Atikah dan Yanisa dan Rekan-rekan Prodi pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addry yang tak henti-hentinya memberi semangat kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.

Padangsidempuan, Juni 2023

Penulis,

Rosmaniar Panggabean

1920100228

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	8
C. Batasan Istilah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
A. Kajian teori.....	16
1. Pemanfaatan Media Sosial .....	16
a. Pengertian Media Media Sosial .....	16
b. Jenis-jenis Media Sosial .....	19
c. Pemanfaatan Media Sosial .....	21
d. Kelebihan dan Kekurangan Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Fiqh.....	32
.....	
2. Pembelajaran Fiqh.....	34
a. Pengertian Pembelajaran Fiqh .....	34

b. Metode Pembelajaran Fiqh .....	37
c. Tujuan Pembelajaran Fiqh .....	38
3. Mata Pelajaran Fiqh .....	39
a. Pengertian Fiqh.....	39
b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqh .....	41
c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqh.....	43
B. Penelitian Relevan .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	49
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	50
C. Unit analisis/ Subjek Penelitian .....	51
D. Sumberi Data .....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	55
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
A. Temuan Umum .....	59
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	59
2. Letak Georafis Sekolah .....	60
3. Visi Misi Sekolah.....	61
4. Keadaan Sarana Prasarana .....	62
5. Struktur Organisasi Sekolah.....	64
6. Keadaan Guru.....	65
7. Keadaan Peserta Didik .....	66
B. Temuan Khusus .....	67
1. Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqh Di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga .....	67
2. Pemanfaatan Media Sosial Dapat Meningkatkan Pembelajaran fiqh Di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga .....	85
C. Analisis Hasil Penenlitian .....	90
D. Keterbatasan Penelitian.....	92
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran-saran.....	95

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Time Schedule.....	48
Tabel 3.2 Daftar Nama Guru dan Siswa Kelas VIII-1 .....	51
Tabel 3.3 Daftar Nama Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah.....	51
Tabel 3.4 Dokumentasi Berkas Guru dan Sekolah .....	54
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Madrasah Swasta Muhammadiyah .....	61
Tabel 4.2 Daftar Nama-nama Guru Madrasah Swasta Muhammadiyah .....	65
Tabel 4.3 Jumlah Siswa-siswi di Madrasah Swasta Muhammadiyah.....	66
Tabel 4.4 Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqh.....	74
Tabel 4.5 Mempraktekkan Shalat Jenazah.....	80
Tabel 4.6 Daftar Nilai Pembelajaran Fiqh Kelas VIII (Delapan) .....	87

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4.1 Skema Struktur Organisasi.....	63
Gambar 4.2 Kegiatan Pembelajaran Fiqh Pada Awal Pembelajaran Fiqh.....	78



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman wawancara kepala sekolah, Guru Fiqh dan Siswa

Lampiran 2 Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Fiqh dan Siswa

Lampiran 3 Lembar Observasi

Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Era digitalisasi seiring dengan berkembangnya waktu kita dituntut untuk memiliki kemampuan bersaing baik dalam suatu wilayah maupun dengan bangsa lain. Kemampuan tersebut diantaranya terletak pada kesiapan sumber daya manusia yang harus dipersiapkan sejak awal supaya seimbang dengan berkembangnya zaman.<sup>1</sup>

Munculnya era digitalisasi membuka wawasan dan kesadaran masyarakat dengan sejumlah harapan dan sekaligus kecemasan. Harapan-harapan ini muncul karena ada perbaikan kualitas hidup dan suatu sisi kehidupan memiliki akibat perkembangan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya media sosial. Kini dengan perkembangan luar biasa media komunikasi yang sedemikian canggih, manusia tidak hanya hidup dalam era evolusi komunikasi, tetapi tengah memengaruhi era keberlimpahan komunikasi yang kini justru menjadi dipandang telah membawa kontradiksi-kontradiksi baru dan menciptakan konflik-konflik di masyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Verdinandus Lelu Ngongo, Taufiq Hidayat, and Wiyanto Wiyanto, "Pendidikan Di Era Digital," in *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, Volume 2, No. 1, Januari 2019, hlm. 117-129.

<sup>2</sup>Dian Amintaprawati Purwandini and Irwansyah Irwansyah, "Komunikasi Korporasi Pada Era Industri 4.0," *Jurnal Ilmu Sosial*, Volume 17, No. 1, Januari 2018, hlm. 53-63.

Komunikasi merupakan hal sangat penting bagi manusia, yang menjadi perhatian yang besar dari berbagai macam pihak termasuk pemerintah, utamanya komunikasi dengan menggunakan media sosial. Mengingat media sosial merupakan alat propaganda yang sewaktu-waktu dapat digunakan untuk menggiring opini masyarakat. Oleh karena itu, harus ada peraturan perundang-undangan yang mengatur etika komunikasi. Untuk merealisasikan hal tersebut pemerintah mengeluarkan UU Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

UU Nomor 19 tahun 2016 merupakan Produk legislasi yang sangat dibutuhkan dan telah menjadi pionir dalam meletakkan dasar pengaturan dibidang pemanfaatan teknologi informasi. Aturan ini bertujuan untuk memberikan batasan kepada masyarakat agar tidak menggunakan media sosial secara sewenang-wenang dan untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan tentang hal-hal yang tidak boleh dilakukan ketika menggunakan media soaial. Hal tersebut diatur dalam pasal 45A ayat (1).

“Setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam Transaksi Elektronik sebagaimana dimaksud dalam pasal 28 ayat (1)dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).”<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Nur Aisyah Siddiq, “Penegakan Hukum Pidana Dalam Penanggulangan Berita Palsu (Hoax) Menurut Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 Yang Telah Dirubah Menjadi Undang-Undang No. 19 Tahun 2016 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik,” *Lex Et Societatis*, Volume 5, No. 10, Desember 2017, hlm. 26-31.

Perkembangan media sosial beberapa tahun belakangan ini berkembang pesat, sehingga telah mengubah paradigma masyarakat dalam memperoleh dan mencari informasi, tidak lagi terbatas informasi dalam media cetak dan media elektronik, tetapi juga sumber-sumber informasi lainnya seperti informasi dari dunia maya. Salah satu yang merupakan bidang yang memperoleh dampak yang sangat berarti dalam perkembangan riset dan teknologi adalah bidang pendidikan.

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, hal tersebut sejalan dengan amanat Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>4</sup>

Dunia pendidikan seakan tidak henti untuk mengikuti segala perubahan dan pembaharuan media sosial yang berkembang dari masa kemasa. Hal ini terbukti ketika dalam proses pembelajaran yang masih menerapkan model konvensional menimbulkan dampak negatif. Yakni, peserta didik seakan jenuh dan putus asa serta tumpukan tugas dari beberapa mata pelajaran yang diberikan

---

<sup>4</sup>Herwati Suprapno et al., *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021), hlm. 9-13.

oleh tenaga pendidik. Hal ini disebabkan karena, metode yang dipakai selama ini masih banyak menggunakan metode ceramah tanpa sentuhan kreasi dan motivasi terhadap peserta didik untuk bangkit dan naik mencari potensi dan mengembangkannya.<sup>5</sup>

Seiring perkembangan zaman dan era digitalisasi ditandai dengan pesatnya produk dan pemanfaatan media sosial, disinilah peran media sosial sebagai cara yang digunakan untuk mempermudah dan meningkatkan mutu pendidikan dari segi proses maupun pengeluarannya. Jadi, kita sebagai guru berupaya untuk dapat memanfaatkan media sosial sebaik-baiknya terutama pada bidang pendidikan agama Islam yaitu Ilmu Fiqh.

Allah SWT telah menggambarkan tentang teknologi dalam Firman Allah SWT yang berkaitan tentang teknologi adalah surat Al-Anbiya 80-81:

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَكُمْ لِتُخْصِنَكُمْ مِنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ

وَلِسُلَيْمَانَ الرِّيحَ عَاصِفَةً تَجْرِي بِأَمْرِهِ إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي

بَارَكْنَا فِيهَا<sup>٥</sup> وَكُنَّا بِكُلِّ شَيْءٍ عَالِمِينَ

Artinya : Dan kami ajarkan (pula) kepada Daud cara membuat baju besi untukmu, guna melindungi kamu dalam peperanganmu. Apakah kamu bersyukur (kepada Allah)? Dan (kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang terhembus dengan perintahnya ke

---

<sup>5</sup>Nur Afif, "Pengajaran Dan Pembelajaran Di Era Digital," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2, No. 1, 2019, hlm. 29-117.

negeri yang kami berkah padanya. Dan kami Maha Mengetahui segala sesuatu.<sup>6</sup>

Di dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Nabi Daud as diberitahu oleh Allah SWT tentang pembuatan baju pelindung yang dapat digunakan dalam pertempuran. Dari pelajaran yang disampaikan Allah kepada Nabi Daud ini dapat kita lihat perkembangan pembuatan baju besi yang dirancang khusus untuk para prajurit dalam peperangan yang mereka hadapi baik itu berupa topi besi, rompi anti peluru dan sebagainya, hal ini merupakan pengembangan dari teknologi yang telah berabad-abad Allah ajarkan kepada Nabi-Nya. Begitu juga Nabi Sulaiman as, Allah telah menundukkan angin baginya, hingga ia dapat melewati ke negeri sekitarnya. Dari gambaran yang Allah tunjukkan, kita biasa melihat perkembangannya saat ini berupa banyak peralatan canggih yang dikembangkan hampir dari semuanya menggunakan tenaga angin seperti kapal layar, kincir angin dan alat-alat berat sejenisnya.<sup>7</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pondasi bagi pembelajaran ilmu pengetahuan agama Islam yang akan menghantarkan terbentuknya anak yang memiliki berkepribadian yang baik, agamis dan berpengalaman tinggi terkait dalam ilmu agama Islam. Pendidikan Agama Islam disini mengajarkan aqidah sebagai dasar keagamaannya, mengajarkan Al-Quran dan Hadits sebagai

---

<sup>6</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah* (Banjarsari Solo: Penerbit Aryan, 2014), hlm. 328.

<sup>7</sup>Sabilla Hidayani Br Tarigan et al., "Pendidikan Teknologi Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, Volume 5, No. 1, 2023, hlm. 4024–4033.

pedoman hidupnya, mengajarkan fiqh sebagai rambu-rambu pedoman hidupnya, hukum, sejarah Islam dan akhlak dalam perilaku manusia.

Berdasarkan pengamatan terhadap media pembelajaran yang digunakan di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran konvensional, khususnya dalam mata pelajaran fiqh. Dalam penyampaian materi pada mata pelajaran fiqh digunakan dengan ceramah dan bersifat menghafalkan materi fiqh, Sedangkan siswa hanya mendengarkan materi pelajaran yang bersumber pada satu informasi diperoleh dari pengajar tanpa adanya sumber informasi lain ataupun dengan bantuan media pembelajaran apapun. Hal ini menyebabkan siswa merasa jenuh atau bahkan tidak memperhatikan apa yang disampaikan. Sehingga tidak efektif dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dalam meningkatkan kualitas pelajaran siswa dengan adanya perkembangan teknologi yang berkembang saat ini dapat membantu mencapai tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu, media dapat mendukung guru supaya tidak monoton saat menerapkan metode-metode dan media pembelajaran. Maka dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yakni media sosial bertujuan untuk memperbarui model pembelajaran mata pelajaran fiqh yang

---

<sup>8</sup>Observasi, tentang Pemanfaatan Media Sosial di MTs Swasta Muhammadiyah 04 04 Sibolga04Sibolga, Senin, 01 Januari 2023, Jam 09.00 WIB.

selama ini yang telah sering digunakan dan diharapkan penggunaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan pembelajaran pada mata pelajaran fiqh.<sup>9</sup>

Proses pembelajaran yang berlangsung di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga pada sebelumnya menggunakan media pembelajaran yaitu Media Sosial pada masa adanya pandemic covid-19. ketika kegiatan belajar mengajar dihentikan di sekolah secara offline kemudian dialihkan ke rumah secara online. Setelah hilangnya pandemic covid-19 Madrasah ini tetap menggunakan media sosial pada proses pembelajaran berlangsung, namun ada sebagian guru masih memanfaatkan media sosial dalam membantu mempermudah proses pembelajaran dan ada sebagian juga tidak memanfaatkannya. Khususnya pada mata pelajaran fiqh tidak dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, ketika guru dalam menyampaikan materi pelajaran fiqh siswa kurang memperhatikan dan merasa bosan terhadap materi yang disampaikan pada saat proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran yang berlangsung mengalami tidak keefektifan dalam proses pembelajaran seperti sebelumnya sehingga pendidik terhambat dalam penyampaian materi yang dijelaskan terkait khususnya mata pelajaran fiqh yang memerlukan praktek dan respon dari peserta didik.<sup>10</sup>

Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan karna dapat meningkatkan pembelajaran fiqh dengan memanfaatkan berbagai media sosial. Dalam penelitian ini penulis lebih menitikberatkan pada pembelajaran fiqh di

---

<sup>9</sup>Putri Khoerunnisa and Syifa Masyhuril Aqwal, "Analisis Model-Model Pembelajaran," *Fondatia*, Volume 4, No. 1, 2020, hlm. 1–27.

<sup>10</sup>M. Fatimah, Guru Fiqh Kelas IX MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga, "wawancara" (02 Januari Pukul 10.00-11.00 WIB).



kelas VIII. Maka hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengangkat judul penelitian tentang **“Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqh Di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga”**.

## **B. Batasan Masalah/ Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk menghindari salah penafsiran dalam pembahasan penelitian ini, penelitian difokuskan pada **“Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqh Di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga”**. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadi kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul ini, maka dibuat batasan istilah berikut:

### **1. Media Sosial**

Secara umum, media diartikan sebagai wadah atau sarana. Dalam kajian komunikasi media merujuk pada saluran komunikasi melalui mana pesan disampaikan dari satu pihak pada pihak lain. Dari asal katanya media merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti perantara. Media komunikasi menjadi elemen penting dalam proses komunikasi karena akan menentukan kapasitas dan kualitas pesan yang disampaikan. Untuk itu, memahami perkembangan media komunikasi manusia menuntut pemahaman

menangani aspek sosial budaya dan konteks historis serta perubahan dalam keseluruhan system.<sup>11</sup>

Media sosial adalah sebuah media yang menggunakan jaringan atau sering dikatakan online. Media online digunakan sangat mudah oleh para penggunanya berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan suatu hal yang dapat dijadikan suatu blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual ini semua merupakan media sosial yang paling sering digunakan oleh masyarakat hampir diseluruh dunia. Menurut dalam pendapat Andreas Kaplan dan Michael Haenlein, mendefenisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi yang berbasis internet untuk membangun diatas dasat ideologi dan teknologi Web 2.0, dan menciptakan dan pertukaran generasi pengguna konten.<sup>12</sup>

Dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan alat, cara atau wadah untuk berinteraksi dengan jarak jauh maupun dekat secara online yang mudah diakses dan luas dalam komunikasi sehingga ketika dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dapat mempermudah penyampaian materi dan mencari informasi terkait pembelajaran kepada peserta didik.

## 2. Pembelajaran

---

<sup>11</sup>Radja Erland Hamzah, "Penggunaan Media Sosial Di Kampus Dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan," *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Volume 14, No. 1, 2015, hlm. 45–70.

<sup>12</sup>Ahmad Setiadi, "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi," *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, Volume 16, No. 2, Mei 2016, hlm. 1-16.

Pembelajaran merupakan proses interaksi dalam upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh guru/pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta hasil yang optimal.<sup>13</sup>

Oleh sebab itu, dengan pemanfaatan media yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran yakni media sosial oleh pendidik terhadap peserta didik secara efektif dan efisien, sehingga dapat memberikan pencapaian belajar siswa dalam mata pelajaran fiqh dapat ditingkatkan.

### 3. Fiqh

Mata Pelajaran Fiqh merupakan salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya. Pendidikan ini melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Syariat Islam yang dibelajarkan melalui mata pelajaran fiqh cakupannya sangat luas sekali. Oleh karena itu dalam setiap jenjang pendidikan Islam, pembelajaran fiqh memiliki aspek penekanan dan tujuan yang berbeda-beda. Pembagian materi-materi pembelajaran fiqh dalam setiap jenjang pendidikan secara psikologis disesuaikan dengan tingkat

---

<sup>13</sup>Rifqi Festiawan, "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran," *Universitas Jenderal Soedirman*, Volume 5, No. 2, 2020, hlm. 1–17.

perkembangan pola pikir anak serta tingkat kebutuhan mutlak akan syariat Islam oleh anak didik seperti yang sudah disyariatkan agama Islam.<sup>14</sup>

Pelajaran fiqh yaitu sebuah bidang studi/ mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina siswa untuk mengetahui, memahami dan menghayati hukum Islam untuk dapat diamalkan dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

Rasulullah meletakkan kewajiban menuntut ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan, hal ini sesuai dengan sabdanya:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim.” (HR. Ibnu Majah)<sup>16</sup>

Rasulullah saw adalah sosok pendidik yang mulia dan pemilik metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi pada peserta didik. Beliau dapat memperhatikan manusia sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan kemampuan akalnya, apalagi mengenai anak terutama jika berbicara dengan anak. Beliau sangat memahami kondisi naluriah setiap orang sehingga beliau mampu menjadikan mereka suka cita, baik material maupun spiritual. Beliau senantiasa mengajak setiap orang untuk mendekati Allah dan syari'at-Nya

---

<sup>14</sup>Zamzim Athiyata Rahmawati, “Penerapan Metode The Power Of Two Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Siswa Kelas V Min Pucung Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014”, *Skripsi*, (Tulungagung: Diseminarkan IAIN Tulungagung, 2014), hlm. 60.

<sup>15</sup>Pera Purwati, “Pengaruh Penerapan Metode Drill/Latihan Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh (Penelitian Di MTS Attarbiyyah Bayongbong Garut),” *Jurnal Pendidikan UNIGA*, Volume 4, No. 1, 2017, hlm. 48–53.

<sup>16</sup>Maktabatul al Ma'rif riyadh, ”Iman, Keutamaan Para Sahabat dan Ilmu”, (Ensiklopedia Hadits, ver.220).

sehingga terperiharalah fitrah manusia melalui pembinaan diri melalui tahap-tahap, penyatuan hati, dan pengarahan potensi diri.<sup>17</sup>

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa belajar fiqh merupakan ilmu kajian terkait syariat agama Islam tentang hukum Islam yang cakupannya luas dengan mengembangkan pola pikir lebih meningkat dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran fiqh ini salah satu ilmu pendidikan agama Islam yang ditujukan dengan beberapa aspek dalam jenjang pendidikan diantaranya pelajaran fiqh yang materi-materi pembelajarannya membahas hukum Islam yang berpedoman dalam al-qur'an dan hadist.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan pembelajaran fiqh di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga?
2. Apakah pemanfaatan media sosial dapat meningkatkan pembelajaran fiqh di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan pembelajaran fiqh di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga.
2. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan media sosial dapat meningkatkan pembelajaran fiqh di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga.

---

<sup>17</sup>Sri Devi Yusnita Sari, "Penggunaan Media Sosial YouTube Dan Instagram Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IV SD AL-AZHAR Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2019-2020", *Skripsi*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2020), hlm. 47.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

#### a. Bagi guru PAI

Untuk mengembangkan pengetahuan tentang pemanfaatan media sosial di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga supaya pembelajaran fiqh meningkat.

#### b. Bagi peneliti

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pendukung kesimpulan awal dan juga dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan bagi para peneliti selanjutnya.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi lembaga (sekolah)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan koreksi bagi sekolah agar lebih peduli dan berupaya dalam memanfaatkan media sosial dalam era teknologi ini sehingga dapat meningkatkan pembelajaran fiqh pada siswa, sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien khususnya siswa di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga.

#### b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan pembandingan bagi peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian yang serupa, sehingga penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan untuk mengembangkan dan menemukan teori baru.

c. Bagi peneliti

Sebagai ilmu pengetahuan sebuah pencapaian untuk menambah wawasan, pola pikir, pengalaman bagi penulis dan sekaligus pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan penelitian ini untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti membuat sistematika pembahasan dengan cara membagi beberapa bab dan untuk tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub dengan perincian pembahasannya dijelaskan dibawah ini :

Bab pertama (I) ialah pendahuluan yang menjadi pengantar umum dari penelitian ini. Adapun yang dibahas dalam bab ini adalah latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua (II) merupakan tinjauan pustaka pembahasannya mencakup kajian teori dan penelitian yang relevan ataupun penelitian terdahulu untuk memperkuat penelitian ini.

Bab ketiga (III) adalah metodologi penelitian pembahasannya mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik penjaminan keabsahan data, dan teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab keempat (IV) yang merupakan jawaban dari permasalahan penelitian ini yakni hasil penelitian ini yang akan diungkapkan oleh peneliti dan akan dirumuskan dalam penelitian ini.

Bab kelima (V) merupakan penutup dan cakupan pembahasannya adalah kesimpulan dan saran-saran yang akan dideskripsikan oleh peneliti guna sebagai bahan evaluasi untuk pihak sekolah yang bersangkutan, dan menjadi utuk peneliti selanjutnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pemanfaatan Media Sosial

###### a. Pengertian Media Sosial

Media Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti alat (sarana) komunikasi seperti koran, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Menurut Cangara berpendapat bahwa media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator kepada khalayak orang. Bahwa media adalah suatu sarana atau perantara yang dapat digunakan oleh seseorang atau disebut komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi, baik secara langsung dengan tatap muka maupun tidak langsung melalui koran, radio, televisi, film, poster dan spanduk.<sup>1</sup> Kata sosial menurut KBBI berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Menurut pendapat Fuchs Nasrullah menjelaskan bahwa definisi sosial dalam lingkup media sosial adalah individu yang saling berkomunikasi baik dekat atau tidak ada dalam komunitas tidak hanya ada pada sebuah lingkungan, melainkan harus berkolaborasi dengan lingkungan lain sehingga tercipta suatu kerja sama karena kerja sama merupakan karakter dari sosial.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Errika Dwi Setya Watie, "Komunikasi Dan Media Sosial (Communications and Social Media)," *Jurnal The Messenger*, Volume 3, No. 2, 2016, hlm. 69–74.

<sup>2</sup>Ike Atikah Ratnamulyani and Beddy Iriawan Maksudi, "Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor," *Sosiohumaniora*, Volume 20, No. 2, 2018, hlm. 61-154.

Beberapa ahli, seperti Laughey dan Mc Quail dalam Nasrullah menjelaskan media sosial merupakan alat komunikasi. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa media merupakan suatu alat yang digunakan dalam kegiatan komunikasi. Menurut Boyd dalam Nasrullah media sosial merupakan kumpulan perangkat lunak yang dapat antara individu dan komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu dapat saling bekerjasama atau bermain.<sup>3</sup>

Menurut Ardianto dalam buku Komunikasi 2.0 mengungkapkan bahwa media sosial dibuat juga dengan jejaring sosial online bukan media massa online karena media sosial namun justru memiliki kekuatan sosial yang sangat berperan dalam opini publik yang berkembang di masyarakat. Media sosial disini dapat menjadi suatu bentuk dukungan mampu membentuk opini, sikap dan perilaku publik atau masyarakat.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan media yang didesain untuk memudahkan dalam berinteraksi sosial dengan berbasis teknologi internet yang mengubah pola penyebaran informasi dari sebelumnya bersifat *broadcast media monologue* (satu ke banyak audiens) ke *sosial media dialogue* (banyak audiens ke banyak audiens). Media sosial juga ikut mendukung terciptanya demokratisasi informasi dan ilmu pengetahuan yang mengubah perilaku

---

<sup>3</sup>Setiadi, "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi." *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, Volume 16, No. 2, 2016, hlm. 1-16.

<sup>4</sup>Watie, "Komunikasi Dan Media Sosial (Communications and Social Media)." *Jurnal The Messenger*, Volume 3, No. 2, 2016, hlm. 69-74.

audiens dari yang sebelumnya pengonsumsi konten beralih ke memproduksi konten. Jadi, media sosial merupakan sebuah media online dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.<sup>5</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa media sosial disini sangat mudah diakses dan digunakan oleh para pengguna yang memiliki akun sehingga dapat mencari informasi keseluruh penjuru dunia dan memperoleh ilmu pengetahuan serta dapat berkomunikasi dengan jarak jauh, sehingga dengan media sosial tenaga pendidik dapat memperoleh sumber belajar lebih luas yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dengan media sosial pendidik dengan peserta didik dengan mudah untuk berkomunikasi untuk menanyakan hal-hal penting atau memberitahukan informasi penting.

---

<sup>5</sup>Arum Wahyuni Purbohastuti, "Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi," *Tirtayasa Ekonomika*, Volume 12, No. 2, 2017, hlm. 31-212.

## **b. Jenis-jenis Media Sosial**

### 1) YouTube

YouTube adalah sebuah situs web berbagai video video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan PayPal pada Februari 2005. Situs ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. YouTube didirikan oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim yang sebelumnya merupakan karyawan pertama PayPal. Hurley belajar desain di Indiana University of Pennsylvania, sementara Chen dan Karim belajar ilmu computer di University of Illionis at Urbana Illinois at Urbana-Champaign.

Kebanyakan konten di YouTube diunggah oleh individu, meskipun perusahaan-perusahaan media seperti CBS, BBC, Vevo, Hulu, dan organisasi lain yang sudah mengunggah material mereka kesitus ini yang sebagian dari program kemitraan YouTube.<sup>6</sup>

### 2) Facebook

Facebook merupakan salah satu situs jejaring sosial dengan jumlah pengguna terbesar di dunia. Didirikan pada february 2004 oleh seorang mahasiswa Harvard beserta beberapa temannya. Pada bulan february 2009, dilaporkan bahwa Facebook menempati urutan pertama dalam jumlah penggunaannya, yaitu sekitar 1 milyar lebih pengguna dalam satu bulan.

---

<sup>6</sup>Kevin David B Mangole, Meity Himpong, and Edmon R Kalesaran, "Pemanfaatan Youtube Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Di Desa Paslaten Kecamatan Remboken Minahasa," *Acta Diurna Komunikasi*, Volume 6, No. 4, 2017, hlm. 69-74.

Sebelumnya kita ketahui Facebook merupakan jejaring sosial atau sosial media yang memungkinkan para pengguna dapat menambahkan profil dengan foto, kontak, ataupun informasi didalam sosial media. Penggunanya dapat bergabung dalam komunitas untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan pengguna lainnya yang terdaftar. Fitur yang ditawarkan facebook sebagai situs jejaring sosial atau media sosial membuat banyak orang menggunakannya. Facebook adalah website jaringan sosial dimana para pengguna dapat bergabung dalam komunitas seperti kota, kerja, sekolah, dan daerah untuk melakukan hubungan dan berinteraksi dengan orang lain dengan mudah. Orang juga dapat menambahkan teman-teman mereka, mengirim pesan, dan memperbarui profil pribadi agar orang lain dapat melihat tentang dirinya.

Selain itu Facebook juga merupakan situs jaringan sosial yang banyak digemari oleh semua golongan masyarakat yaitu salah satunya pelajar mahasiswa. Dimana, mereka yang memiliki facebook tidak ingin ketinggalan dari teman-temannya yang sudah menggunakan facebook, serta gengsi bila mereka dinilai ketinggalan zaman dan “*tidak up to date*” atau gaptex (gagap teknologi)” oleh teman-teman dilingkungan sekitarnya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Nurul Fauziyah et al., “Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Dalam Mata Pelajaran PAI Sebagai Media Pembelajaran Inovatif Era Digital,” *Borneo Journal of Islamic Education* Volume 3, No. 1, 2023, hlm. 19–29.

### 3) WhatsApp

Grup WhatsApp dipilih sebagai salah satu media pembelajaran, karena ditinjau dari sisi jumlah pengguna, fungsi dan cara penggunaannya, dimana pendidik dapat berbagi (*sharing*) materi pelajaran atau tugas dalam bentuk gambar, pdf, ppt, doc, xls, audio, video secara langsung dan meminta tanggapan (jawaban) dari peserta grup (peserta didik).

WhatsApp juga merupakan aplikasi yang baik untuk pembelajaran berbasis ponsel pintar, seperti untuk menyelesaikan tugas-tugas dari pendidik. Sehubungan dengan penyelesaian tugas aplikasi seluler seperti WhatsApp ini lebih disukai daripada diskusi di kelas. Karena melalui grup, apa pun yang diposting oleh pendidik atau peserta didik akan langsung dapat diakses oleh peserta grup yang sedang online. Artinya, kegiatan Pembelajaran menggunakan aplikasi grup WhatsApp membawa manfaat bagi prestasi dan sikap peserta didik terhadap pembelajaran dan pendidikan secara mobile.<sup>8</sup>

#### c. Pemanfaatan Media Sosial

Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna atau berarti juga dengan berfaedah. Pemanfaatan memiliki makna proses, cara atau perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan adalah suatu kegiatan proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat.

---

<sup>8</sup>I Made Pustikayasa, "Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran," *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, Volume 10, No. 2, 2019, hlm. 53–62.

Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan. Pengertian pemanfaatan dalam penelitian ini adalah turunan dari kata dasar “manfaat”, yaitu suatu perolehan atau pemakaian hal-hal yang berguna baik dipergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat.<sup>9</sup> Adapun manfaat media sosial diantaranya :

1) Sarana belajar, mendengarkan, dan menyampaikan.

Berbagai aplikasi media sosial dapat dimanfaatkan untuk belajar melalui beragam informasi, data dan isu yang termuat di dalamnya. Pada aspek lain, media sosial juga menjadi sarana untuk menyampaikan berbagai informasi kepada pihak lain. Konten-konten di dalam media sosial berasal dari berbagai belahan dunia dengan beragam latar belakang budaya, sosial, ekonomi, keyakinan, tradisi dan tendensi. Maka benar jika dalam arti positif, media sosial adalah sebuah ensiklopedia global yang tumbuh dengan cepat. Dalam konteks ini, pengguna media sosial perlu sekali membekali diri dengan kekritisan, pisau analisa yang tajam, perenungan yang mendalam, kebijaksanaan dalam penggunaan dan emosi yang terkontrol.

2) Sarana dokumentasi, administrasi dan integrasi.

---

<sup>9</sup>Iwan Falahudin, “Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran,” *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, Volume 1, No. 4, 2014, hlm. 17-104.

Aplikasi media sosial pada dasarnya merupakan gudang dan dokumentasi beragam konten, dari yang berupa profil, informasi, reportase kejadian, rekaman peristiwa, sampai pada hasil-hasil riset kajian. Kemudian dalam konteks ini organisasi, lembaga dan perorangan dapat memanfaatkannya dengan cara membentuk kebijakan penggunaan media sosial dan pelatihannya bagi segenap karyawan, dalam rangka memaksimalkan fungsi media sosial sesuai dengan target-target yang telah dicanangkan. Beberapa hal yang bisa dilakukan dengan media sosial, antara lain membuat blog organisasi, mengintegrasikan berbagai link di perusahaan, menyebarkan konten yang relevan sesuai target yang akan dicapai di masyarakat, atau memanfaatkan media sosial sesuai kepentingan, visi, misi, tujuan, efisiensi, dan efektifitas operasional organisasi.

### 3) Sarana perencanaan, strategi dan manajemen.

Akan diarahkan dan dibawa ke mana media sosial, merupakan domain dari penggunaannya. Oleh sebab itu, media sosial ditangan para pakar manajemen dan marketing dapat menjadi senjata yang dahsyat untuk melancarkan perencanaan dan strateginya. Misalnya saja untuk melakukan promosi, menghimpun loyalitas customer, menjajaki market, mendidik publik, sampai menghimpun respons masyarakat.<sup>10</sup>

### 4) Sarana kontrol, evaluasi dan pengukuran.

---

<sup>10</sup>Hendra Junawan and Nurdin Laugu, “Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram Dan WhatsApp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia,” *Baitul’Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, Volume 5, 2020, hlm. 41–57.



Media sosial berfaedah untuk melakukan kontrol organisasi dan juga mengevaluasi berbagai perencanaan dan strategi yang telah dilakukan. Ingat, respons publik dan pasar menjadi alat ukur, kalibrasi dan parameter untuk evaluasi. Sejauh mana masyarakat memahami suatu isu atau persoalan, bagaimana prosedur-prosedur ditaati atau dilanggar publik, dan seperti apa keinginan dari masyarakat, akan bisa dilihat langsung melalui media sosial. Pergerakan keinginan, ekspektasi, tendensi, opsi dan posisi pemahaman publik akan dapat terekam dengan baik di dalam media sosial. Oleh sebab itu, media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana preventif yang ampuh dalam memblok atau memengaruhi pemahaman publik.

Menurut Barizi dan Idris memberikan pendapat bahwa tidak ada satu cara yang paling efektif untuk mengelola waktu terbaik dalam kegiatan belajar-mengajar. Yang paling baik adalah guru ataupun siswa mencobakan dan menjadwalkan waktu sesuai pola kerja sendiri hingga merasa nyaman pada pengelolaan waktu tersebut, sehingga pemanfaatan media sosial yang digunakan untuk media penyampaian atau penyebaran informasi kepada semua anggota dalam group tersebut. Penggunaan group mempermudah penggunaannya untuk menyampaikan informasi secara cepat, misalnya informasi tentang tugas sekolah, jadwal ulangan, atau informasi lainnya. Pemanfaatan media sosial diharapkan mampu

membantu proses pembelajaran dan memudahkan interaksi antara peserta didik dan pendidik.<sup>11</sup>

Sebagaimana dalam ayat Al-Qur'an dijelaskan hubungan teknologi dengan pendidikan yaitu pada surah An-Naml ayat 30-31:

إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۚ أَلَّا تَعْلَمُوا عَلَيَّ  
وَأَتُونِي مُسْلِمِينَ

Artinya: “Sesungguhnya surat itu, dari sulaiman dan sesungguhnya (isi) nya: “Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyayang. Bahwa janganlah kamu sekalian berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri”.<sup>12</sup>

Sebagaimana dijelaskan ayat di atas bahwa sebuah surat yang berisi perintah Nabi Sulaiman secara singkat, padat dan penuh makna. Bahwa janganlah kamu berlaku sombong terhadapku karena Balqis merasa sederajat dengan Nabi Sulaiman yang memiliki singgahan agung dan memiliki apasaja. Surat yang dilemparkan melalui burung Hud-hud ini memiliki makna yang sangat dalam ditulisnya surat dengan nada sangat fantastis perlu perenungan dengan seksama. Allah menceritakan bahwa ketika Hud-hud melemparkan surat Sulaiman, Balqis mendatangkan pengawal dan para ahli pikir di sisinya, lalu menceritakan surat tersebut.

---

<sup>11</sup>Reno Auliya Anggraini and Andreas Andrie Djatmiko, “Pemanfaatan Media Sosial (Group Whatsapp) Dalam Menunjang Aktifitas Belajar Siswa Di Luar Jam Sekolah Di SMK Negeri 2 Tulungagung,” *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, Volume 13, No. 1, 2019, hlm. 1–7.

<sup>12</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, hlm. 379.

Surat tersebut memiliki makna lebih banyak berkaitan dengan sifat Tuhan *ar-rahman* yang diagungkan oleh Nabi Sulaiman as.<sup>13</sup>

Jadi, dapat disimpulkan dalam surah An-Naml adalah membahas terkait masalah isi pesan dalam komunikasi massa, pesan-pesan dalam komunikasi massa tidak hanya satu orang saja namun kepada khalayak banyak orang. Contoh komunikasi sekarang media sosial yang dapat dinikmati oleh orang banyak dan bahkan dapat dikuasai oleh para penggunanya. Selain digunakan sebagai alat komunikasi dan juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya materi fiqh yang memerlukan sumber informasi yang luas.

Pemanfaatan yang dimaksud disini adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan antara peserta didik dengan bahan dan aktivitas yang spesifik, menyiapkan pembelajaran bimbingan selama kegiatan, memberikan penilaian atas hasil yang dicapai pembelajaran, serta memasukkannya ke dalam prosedur organisasi yang berkelanjutan. Guru sebagai promotor dalam kegiatan belajar-mengajar harus mampu mempertimbangkan waktu pembelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Khatibah, "Komunikasi Massa Dalam Alquran," *Jurnal Al-Idarah*, Volume 5, No. 6, 2018, hlm. 56-75.

<sup>14</sup>Ismail Darimi, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Volume 5, No. 2, 2015, hlm. 24-309.

Jadi, pemanfaatan merupakan suatu proses atau cara perbuatan yang menjadi bermanfaat. Maksudnya bagaimana siswa dalam memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru untuk membuka situs-situs pencarian online dan memanfaatkannya untuk mencari situs-situs tentang mata pelajaran fiqh. Maka media sosial dalam pendidikan, menjadi konsep yang relatif baru telah menjadi pusat perhatian banyak pendidik, pengajar dan orang tua dalam pembelajaran siswa khususnya pada materi pelajaran fiqh.

Berikut pemanfaatan media sosial dalam proses pendidikan yaitu:

#### 1) YouTube

YouTube awalnya difungsikan sebagai kumpulan orang-orang mengunggah video atau membuat konten dan bahkan konten yang disajikan bentuk gambar bergerak atau video beserta audio. Youtube menjadi sebuah media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk menarik minat belajar. Selain itu pembelajaran akan lebih berpusat pada peserta didik, lebih mendalam memahami materi dan menyenangkan. Sejalan dalam pembelajaran fiqh yang tidak bisa dilepaskan dari pada kompetensi keterampilan, lebih jauh dari itu keterampilan dalam materi fiqh bahkan harus menjadi kegiatan keseharian setiap peserta pendidik.

15

---

<sup>15</sup>Azhar Fakhru Rijal, Widy Nugroho, and Seipah Kardipah, "Optimalisasi Youtube Sebagai Media Pembelajaran Fiqh," *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Volume 5, No. 12, 2022, hlm. 90–95.

Bahwasanya aplikasi Youtube merupakan situs platform yang memungkinkan penggunanya untuk mengakses video, mengunggah video dan melakukan siaran langsung di laman pribadinya melalui aplikasi. Terdapat didalamnya berbagai macam video seperti tutorial, video musik, berita, dan lain lain. Youtube dapat dioptimalkan dalam materi fiqh, khususnya beberapa kompetensi yang membutuhkan praktik nyata.

Pemanfaatan media sosial seperti aplikasi YouTube ini dapat digunakan dengan mudah, dapat memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pendidikan, teknologi, kebudayaan, Dll dan dapat diikuti oleh semua kalangan peserta didik dan guru. Aplikasi ini mempunyai fasilitas HTML, Embed kode video pembelajaran yang dapat di share di jejaring sosial. Memuat banyak video yang mudah diakses untuk materi pembelajaran yang belum tuntas disampaikan di kelas.<sup>16</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya aplikasi YouTube akan memberi kemudahan bagi pendidik dan peserta didik untuk memperoleh sumber belajar dan bahkan untuk membangun jaringan sosial akan sangat mudah. Beberapa pemanfaat media YouTube yaitu penyampaian materi melalui video pembelajaran

---

<sup>16</sup>Okay Syahda, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial YouTube Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SmPN 25 Bengkulu Selatan", *Skripsi*, (Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno, 2022), hlm. 24-28.

sehingga memudahkan untuk peserta didik menerima pelajarannya saat kapan pun dibutuhkannya.

## 2) Facebook

Facebook sangat erat dengan kehidupan sehari-hari, begitu juga dengan peserta didik, mereka menciptakan kehidupan online yang berbaur dengan dunia offline. Jadi, guru berperan untuk mengadaptasi sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Penggunaan Facebook di bidang pendidikan merupakan tantangan besar, tetapi tidak terelakkan, kemudian mengubahnya menjadi alat belajar yang hebat bagi para peserta didik.<sup>17</sup>

Ada beberapa manfaat yang bisa didapatkan dari penggunaan yang efektif Facebook antara pengajar dengan peserta didik. Santai, ramah dan mengundang suasana yang mendorong partisipasi dan keterlibatan peserta didik. Facebook dapat meningkatkan kerjasama dan interaksi sosial antara peserta didik; Peserta didik merasa nyaman belajar melalui Facebook karena kebanyakan dari mereka menggunakannya sehari-hari. Peserta didik merasa terus terlibat untuk belajar meskipun di luar kelas.

Ada beberapa hal penting atau tips yang perlu diperhatikan ketika menggunakan Facebook untuk pengajar dan peserta didik diantaranya adalah pengajar harus membuat account terpisah hanya

---

<sup>17</sup>Sari, "Penggunaan Media Sosial YouTube Dan Instagram Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IV SD AL-AZHAR Syifa Budi Solo", *Skripsi*, (Yogyakarta: UI Indonesia, 2023), hlm. 25-27.

untuk kelas, mengelola pengaturan privasi untuk menjaga kehidupan profesional dan pribadi terpisah. Pengajar dapat membentuk sebuah kelompok kelas privat untuk berkomunikasi dengan peserta didik. Pengajar harus memberikan instruksi yang jelas kepada peserta didik pada hal apa saja yang boleh dan tidak boleh di-share di Facebook. Pengajar harus rajin mengawasi jenis foto apa yang boleh di-share di Facebook. Pengajar harus mengajarkan peserta didik tentang etika berinternet.

Melalui internet dapat menjangkau berbagai penjuru dunia seperti melalui aplikasi media sosial facebook, pemanfaat facebook yaitu mengikuti berbagai grup komunitas yang banyak dan luas, memberikan informasi peristiwa yang terjadi diberbagai daerah, menemukan ribuan orang yang berbeda-beda dan biasanya status tampak dibuat gambarnya sehingga kita dapat menemukan banyak informasi dan ilmu pengetahuan.<sup>18</sup>

Jadi dapat disimpulkan aplikasi media sosial facebook ini dapat mengakses informasi atau fenomena terbaru oleh para pendidik dan peserta didik untuk *searching* Informasi dan pengetahuan terbaru dan membantu siswa untuk berekspresi di dunia maya sehingga belajar lebih menarik.

### 3) WhatsApp

---

<sup>18</sup>Moh Saeful Ulum dan Muhammad Al Ghiffarie Tsaronny, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Peajaran Pendidikan Agama Islam" (<http://jurnal.iailm.ac.id>, diakses 9 Mei, 2023 pukul 09.10 WIB).

WhatsApp merupakan aplikasi media sosial yang dirancang untuk memudahkan untuk berkomunikasi melalui banyak macam fitur diantaranya: chat group, panggilan suara dan video, pengiriman foto dan video, pesan suara dan dokumen. Sehingga dengan beberapa fitur tersebut memudahkan untuk pendidikan. WhatsApp dalam dunia pendidikan juga termasuk kedalam teknologi pendidikan dan pengembangan pendidikan. Sebagai pengelolaan pendidikan fungsi WhatsApp dalam pengembangan pendidikan meliputi kegiatan pemanfaatan teknologi pendidikan sehingga penggunaan fitur-fitur WhatsApp dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.<sup>19</sup>

Pemanfaatan aplikasi WhatsApp ini terdapat Fitur Chat Group yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk berkomunikasi maupun diskusi pembelajaran melalui media sosial dan penyebaran informasi lain yang berhubungan dengan pembelajaran. Selain itu, pengiriman dokumen melalui aplikasi WhatsApp dapat dimanfaatkan untuk membantu mempermudah siswa mengirimkan tugas baik dalam media maupun bentuk power point dan dokumen untuk penyebaran informasi pembelajaran lebih maksimal.

Selain pemanfaatan aplikasi WhatsApp dalam kegiatan belajar juga dapat digunakan oleh guru/ pihak sekolah dan wali murid. Pihak

---

<sup>19</sup>Nur Lia Pangestika, "Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran Di SMA Negeri 5 Depok", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), hlm. 20.



sekolah dapat melakukan komunikasi dengan wali murid melalui fitur WhatsApp seperti pengiriman foto, video, dan lainnya sehingga wali murid dapat memonitor aktifitas siswa di sekolah dan dapat memperoleh informasi seperti pengumuman atau informasi penting lainnya melalui komunikasi dengan guru atau pihak sekolah.<sup>20</sup>

Hal ini sesuai dengan strategi pemanfaatan media sosial WhatsApp merupakan suatu alternative yang efektif dalam upaya untuk menghubungkan individu satu dengan individu lainnya. Maka dari itu, Pendidik memanfaatkan media sosial WhatsApp untuk sarana komunikasi dengan adanya pemanfaatan aplikasi WhatsApp tersebut diharapkan oleh pendidik agar peserta didik mampu mengikuti proses belajar-mengajar seperti materi yang disampaikan dan mengerjakan tugas sungguh-sungguh.<sup>21</sup>

Jadi dapat disimpulkan, pendidik dapat menyampaikan materi pembelajaran dan tugas-tugas melalui grup WhatsApp. Proses pemanfaatan media sosial WhatsApp ini misalnya pendidik dengan peserta didik dapat berkomunikasi dengan cepat, pendidik dapat menyampaika materi langsung ke grup WhatsApp dan peserta didik

---

<sup>20</sup>Andika Prajana, "Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Untuk Media Pembelajaran Dalam Lingkungan Uin Ar-Raniry Banda Aceh," *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, Volume 1, No. 2, 2017, hlm. 33-122.

<sup>21</sup>Afnibar Afnibar and Dyla Fajhriani, "Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang)," *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Volume 11, No. 1, 2020, hlm. 70–83.

dapat menanyakannya langsung dengan fitur pesan yang tersedia didalamnya terkait yang tidak dimengerti atau hal lainnya.

**d. Kelebihan dan Kekurangan Pemanfaatan Media Sosial dalam pembelajaran fiqh**

Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran ada beberapa kelebihan dan kekurangannya yakni:

1) Kelebihan pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran yakni sebagai berikut:

a) Kelebihan pemanfaatan media sosial lebih memudahkan peserta didik dalam mengkaji mata pelajaran fiqh.

b) Karena media sosial seperti YouTube, WhatsApp dan facebook dalam pembelajaran terdapat gambar, suara dan kebebasan memposting suatu karya pemikiran sendiri sehingga melatih berpikir oleh peserta didik.

c) Dengan adanya ruang media sosial tersebut mempermudah bagi peserta didik dan guru dalam mencari berbagai sumber belajar.

d) Media sosial lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan pembelajaran siswa khususnya mata pelajaran fiqh.

e) Media sosial dapat digunakan dimanapun dan kapan pun setiap pengguna akun secara cuma-cuma atau gratis.

2) Kekurangan pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran yakni sebagai berikut:

- a) Media sosial yang sering digunakan menimbulkan kecanduan dalam mengoperasikannya sehingga terlalu mengandalkannya berdampak negatif terhadap perhatian peserta didik.
- b) Media sosial yang digunakan oleh setiap pengguna akunnya dapat disalah gunakan kedalam hal buruk bahkan kriminal.
- c) Waktu yang dibutuhkan saat memanfaatkan media sosial banyak, karena terkadang terkendala dalam memanfaatkannya.
- d) Media sosial saling berkomunikasi dan mengirimkan pesan banyak berdampak negatif seperti cepatnya berita bohong tersebar.<sup>22</sup>

## **2. Pembelajaran Fiqh**

### **a. Pengertian Pembelajaran Fiqh**

Belajar merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara sadar untuk mendewasakan anak. Para ahli mendefenisikan belajar menurut Oemar Hamalik adalah modifikasi atau memperteguh suru ilmu pengetahuan mualai dari kelakuan melalui pengalaman. Gagne belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai dampak dari pengalaman. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh orang dewasa untuk melakukan perubahan pada diri sianak dalam berbagai kemampuan. Para ahli mendefenisikan belajar menurut Oemar Hamalik adalah modifikasi atau memperteguh suatu ilmu pengetahuan mualai dari kelakuan melalui pengalaman. Dari kata belajar muncul kata

---

<sup>22</sup>Arie Rahmawati, “Kelebihan Dan Kekurangan Powtoon Sebagai Media Pembelajaran,” *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 17, No. 1, 2022, hlm. 1–8.

pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu proses perubahan perilaku secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan belajar.<sup>23</sup>

Jadi dapat disimpulkan dalam proses belajar-mengajar pendidik dan peserta didik merupakan orang yang paling utama berperan penting. Tentunya setiap kegiatan belajar-mengajar yang terlaksana sesuai dengan yang direncanakan berdasarkan tujuan pembelajaran.

Menurut pendapat Gagne dan Brings memberikan penjelasan pembelajaran sebagai suatu rangkaian events atau kejadian, peristiwa atau keadaan yang lain-lain secara sengaja direncanakan untuk mempengaruhi anak didik sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran bukan hanya pada kejadian yang berlangsung sama dengan guru saja, melainkan mencakup semua kejadian maupun kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia dalam kehidupan.<sup>24</sup>

Jadi, pembelajaran yang kurang memperhatikan keadan peserta didik dalam perbedaannya dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit dalam perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran

---

<sup>23</sup>Shima Dewi Fauziah, "Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro", *Skripsi*, (Metro: IAIN Metro, 2019), hlm. 33-35.

<sup>24</sup>Husnul Amin, "Konsep Materi Pembelajaran Fiqh Di Madrasah," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Volume 5, No. 1, 2020, hlm. 42–50.

yang sudah direncanakan. Kondisi seperti inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional tanpa bantuan media yang lain, Konsekuensi dari pembelajaran ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara anak yang cerdas dan anak yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan. Hal ini membuktikan terjadinya kegagalan dalam proses pembelajaran di Madrasah. Menyadari kenyataan seperti ini para ahli berupaya untuk mencari dan merumuskan strategi yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik. Strategi pembelajaran yang ditawarkan adalah strategi belajar aktif (active learning strategy). Salah satu aplikasi daripada aktif learning adalah strategi Question Students Have (pertanyaan dari siswa)

Secara umum, pembelajaran pendidikan agama Islam ada tiga aspek utama diantaranya: akidah, syariah dan akhlak. Dari ketiga aspek tersebut, materi fiqh memiliki peranan sangat penting dalam kurikulum pendidikan agama Islam terkait dengan hukum-hukum atau syari'at Islam. Fiqh (baik ibadah maupun muamalah) memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama Islam. Pandangan ini sesuai dengan makna fiqh secara etimologi dan terminologi, yaitu pemahaman dan pelaksanaan terhadap hukum-hukum

Islam yang bersifat amaliyah (praktik) yang digali dari dalil-dalilnya secara terperinci.<sup>25</sup>

Pembelajaran fiqh merupakan suatu bagian dari pendidikan agama Islam yang memiliki tujuan yang dicapai untuk menumbuhkan, membimbing, dan meningkatkan keimanan, melalui pemupukan materi, pengetahuan, penghayatan dan pengamalan serta penerapan dalam kehidupan peserta didik berdasarkan hukum-hukum Islam seperti ajaran ibadah maupun muamalah sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT dan serta berakhlak mulia dalam kehidupan dirinya, masyarakat, berbangsa dan bernegara, serta kejenjang yang lebih tinggi. Dalam proses belajar-mengajar pendidik dan peserta didik merupakan orang yang paling utama berperan penting. Belajar adalah seperangkat yang mengubah sifat stimulus dari lingkungan menjadi beberapa tahap pengolahan informasi yang diperlukan untuk memperoleh kapasitas yang baru.<sup>26</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqh adalah suatu gambaran kegiatan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan peserta didik dan unsur pendukung yang lainnya terkait dengan hukum-hukum atau syari'at Islam atau ilmu fiqh yang diajarkan kepada peserta didik.

---

<sup>25</sup>Marhamah Saleh, "Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning," *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, Volume 14, No. 1, 2013, hlm. 190-220.

<sup>26</sup>Amaliah, Fadhil, and Narulita, "Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMA Negeri 44 Jakarta", *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Volume 10, No. 2, 2014, hlm. 1-13.

## **b. Metode Pembelajaran Fiqh**

Dalam kegiatan proses pembelajaran fiqh, peran guru harus mampu melibatkan siswa secara aktif meski terdapat perbedaan kemampuan dalam setiap diri siswa. Dengan adanya perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa, hendaknya ditanamkan dalam diri siswa sifat sosial, yang diantaranya mendorong siswa untuk dapat bekerja sama, saling membantu satu dengan yang lainnya dan bertanggung jawab dalam pemecahan terhadap suatu permasalahan. Oleh karena itu, dibutuhkan relevansi antara materi dengan metode yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran. Maka jika ada kesesuaian antara materi dan metode akan memperoleh siswa dengan mudah dan antusias dalam menyerap materi yang disampaikan serta akan memperoleh pencapaian tujuan pembelajaran. Jadi, Metode itu adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan strategi yang sudah direncanakan dan dirancang dengan baik oleh guru tersebut yang dapat digunakan oleh guru antara lain: metode ceramah, metode diskusi, metode Tanya jawab, metode demonstrasi, drill dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru disini bertugas membimbing, mengajar, mendidik, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>27</sup>AHMAD FAHRURROZI, "Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas Vii Di MTs Yapi Pakem Tahun 2019", *Skripsi*, (Yogyakarta: UI Indonesia, 2021), hlm. 34.

### c. Tujuan Pembelajaran Fiqh

Tujuan pembelajaran fiqh adalah suatu cara memberikan ilmu dan pemahaman kepada peserta didik serta selektif terhadap peserta didik dalam memberikan materi fiqh. Tujuan pembelajaran disini mempunyai komponen yang utama harus di rencanakan oleh guru dalam prosese pembelajaran. Selain itu tujuan pembelajaran lebih terlihat sebagai perilaku hasil belajar yang kita harapkan dicapai tujuan pembelajaran yang terarah kepada peserta didik, keberhasilan dari suatu proses belajar mengajar lebih banyak dinilai dari seberapa jauh perubahan perilaku yang diinginkan telah diaplikasikan kepada siswa. Adapun tujuan pembelajaran terdiri atas tiga aspek yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor. Tujuan kognitif maksudnya kemampuan individu mengenal lingkungan sekitarnya atau dunia yakni kemampuan intelektual. Tujuan afektif maksudnya mampu mengenali perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai yang disebut moral. Sedangkan tujuan psikomotorik maksudnya menyangkut perkembangan keterampilan yang beroperasi motoriknya sehingga mengalami kemajuan dan perkembangan positif.<sup>28</sup>

Jadi, maksud dari tujuan pembelajaran tersebut dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran fiqh merupakan tolak ukur yang harus dicapai siswa setelah menerima materi fiqh dalam suatu pembelajaran fiqh dan

---

<sup>28</sup>Shima Dewi Fauziah, "Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro", *Skripsi*, (Metro: IAIN Metro, 2019), hlm. 20.



guru yang mampu merealisasikan dengan media pembelajaran yakni media sosial dalam mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah..

### 3. Mata Pelajaran Fiqh

#### a. Pengertian Fiqh

Menurut bahasa “Fiqh” berasal dari kata *faqih* – *yafqahu* – *fiqhan* yang berarti “Mengerti atau Faham”. Dari sinilah dicari perkataan fiqh yang memberi pengertian kepastian dalam hukum syari’at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Jadi ilmu fiqh adalah ilmu yang mempelajari syari’at yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut. Pelajaran fiqh yaitu sebuah bidang studi/ mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina siswa untuk mengetahui, memahami dan menghayati hukum-hukum Islam serta syariat-syariat Islam dapat diamalkan dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup>

Mata Pelajaran Fiqh yakni mata pelajaran untuk menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt, sebagaimana pedoman mencapai kehidupan bahagia didunia dan akhirat. Selain itu mata pelajaran fiqh memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap syarat Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran fiqh menuntut peserta didik untuk mampu menganalisis

---

<sup>29</sup>Abdul Latif, “Fiqh, Ushul Fiqh Dan Kaidah Fiqh”, *Ushul Fiqih Dan Kaedah Ekonomi Syariah*, 2022, hlm 25-26.

permasalahan yang ada pada saat sekarang disesuaikan dengan dalil-dalil dan dasar hukum yang telah ada. Dengan demikian tujuan mata pelajaran fiqh sangat ideal yaitu membentuk generasi yang memahami dan menghayati syari'at Islam, pedoman hidup dan pengalaman ibadah sehari-hari untuk mencapai kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.<sup>30</sup>

Mata pelajaran Fiqh yang di gunakan untuk mengetahui tentang ketentuan-ketentuan syariat Islam ini bersifat memberikan bimbingan terhadap siswa agar dapat memahami dan menghayati dan mengamalkan pelaksanaan syariat Islam tersebut dan menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga dan masyarakat lingkungannya. Mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah merupakan pembelajaran yang diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah (sempurna).<sup>31</sup>

Dengan demikian bahwa mata pelajaran Fiqh adalah mata pelajaran yang membahas tentang ketentuan-ketentuan hukum Islam yang digunakan guru dalam memberikan bimbingan terhadap siswa agar

---

<sup>30</sup>Damayanti Sihombing, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan", *Skripsi*, (Padangsidempuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023), hlm. 20-23.

<sup>31</sup>Lufriansyah Lufriansyah, Asmuni Asmuni, and Tuti Anggraini, "Perbedaan Fiqh Dan Ushul Fiqh Serta Hubungan Keduanya," *Jurnal SALMAN (Sosial Dan Manajemen)*, Volume 3, No. 1, 2022, hlm. 30–35.

dihayati dan diamalkan untuk dijadikan bekal dalam memahami dan melaksanakan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqh**

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu ingin dicapai dengan sesuatu kegiatan atau usaha yang dilakukan. Dalam pendidikan Islam merupakan suatu kepribadian yang seluruh aspek kegiatan yang dilakukan berdasarkan ajaran Islam. Dengan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pengalaman, serta pengamalan dalam diri, masyarakat, lingkungan dan negara serta untuk dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Maka dengan tujuan yang jelas dengan menggunakan komponen-komponen pembelajaran akan mencapai hasil yang optimal.<sup>32</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa suatu proses pembelajaran yang disusun dengan menggunakan komponen-komponen pembelajaran fiqh secara efektif dan efisien maka pembelajaran akan berhasil.

Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

---

<sup>32</sup>Hasbullah Hasbullah, Juhji Juhji, and Ali Maksum, "Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 3, No. 1, 2019, hlm. 17–24.

- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.
- 3) Dalam pendidikan Islam meningkatnya pembelajaran yaitu:
  - a) Keberhasilan pada aspek kejiwaan yang ditunjukkan dengan adanya sikap kematangan, yakni sikap kemandirian
  - b) Keberhasilan belajar pada aspek keagamaan yakni ditunjukkan dengan adanya sikap anak yang positif dalam menangani agama Islam, memiliki keyakinan yang kuat terhadap agama Islam dan memiliki akhlakul karimah
  - c) Keberhasilan belajar pada aspek kecerdasan ditunjukkan dari baiknya prestasi belajar di sekolah.

Tujuan mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah, yaitu :

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqh ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqh muamalah.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan

hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>33</sup>

### c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqh

Ruang lingkup fiqh di Madrasah Tsanawiyah meliputi: keserasian, keselarasan dan kesinambungan hubungan:

- a. Manusia dengan Allah SWT
- b. Manusia dengan sesamanya
- c. Manusia dengan alam semesta dan lingkungannya

Adapun lingkup materi mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- 1) Fiqh ibadah, terkait tentang pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang benar dan baik, seperti: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- 2) Fiqh muamalah, terkait tentang pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.<sup>34</sup>

Jadi dapat disimpulkan, pembahasan terkait materi fiqh ini tidak terlepas terkait fiqh ibadah dan fiqh muamalah yang membutuhkan teori dan pelaksanaan yang benar-benar berdasarkan al-quran dan hadist perlu pemahaman yang akurat dan jelas. Namun disini yang dibahas terkait fiqh

---

<sup>33</sup>Rohmatin, "Pengaruh Game Kuis Berbasis Android Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII Di MTS Nurul Huda Sedati Sidoarjo", *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020), hlm. 21-23.

<sup>34</sup> Firdaus Firdaus, "Efektifitas Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MTs Dan MA," *I'TIBAR: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* Volume 4, No. 7, (2016): 97–112.

ibadah yaitu salat. Dalam materi mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah ini yang dibahas terkait tata cara menyalatkan Jenazah dengan memanfaatkan media sosial dalam proses pembelajaran.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya menemukan inspirasi baru serta untuk membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta memperkuat dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, kemudian membuat ringkasannya baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum dipublikasikan.

1. Skripsi Mohamad Ihda Zulfikar yang berjudul “Pemanfaatan Media Internet Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Fiqh Di Kelas XI IPS 1 MAN Wales Kulon Progo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran fiqh dengan menggunakan media internet selama proses pembelajaran dapat dikatakan cukup efektif, hal ini dapat dilihat dari kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran (RPP) dengan baik dan benar sesuai prosedur penyusunan dan semua komponen satu dengan yang lainnya sudah selaras dan siswa terlihat sangat antusias selama mengikuti proses pembelajaran tersebut. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan media internet juga mempermudah guru dalam proses pembelajaran karena guru tidak perlu mencatat materi pelajaran yang akan diajarkan karena siswa bisa mencari materi pelajaran melalui web, blog maupun situs lainnya yang

berkaitan dengan materi pelajaran tersebut, dengan pembelajaran model tersebut siswa juga lebih memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin luas. Sehingga adanya peningkatan efektivitas pembelajaran fiqh yaitu meningkatnya keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa.<sup>35</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tersebut berisi tentang pemanfaatan media internet dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran fiqh sedangkan penelitian yang akan dilakukan berisi tentang pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan pembelajaran fiqh. Sedangkan persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan sama sama memiliki tentang pemanfaatan media dalam meningkatkan pembelajaran fiqh.

2. Skripsi Tesi Kolopita yang berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Buyat Kecamatan Kotabunan”. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh media audio visual bagi siswa salah satunya siswa lebih semangat dalam pelaksanaan belajar mengajar karena media audio visual menggunakan gambar dan suara sehingga meningkatkan minat belajar siswa dan mempermudah pemahaman siswa. Pemanfaatan media pembelajaran Audio Visual dalam meningkatkan

---

<sup>35</sup>MOHAMAD IHDA ZULFIKAR, “Pemanfaatan Media Internet Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Fiqh Di Kelas Xi Ips 1 Man 1 Wates Kulon Progo”, *Skripsi*, (Kalijaga: UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 60.

minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Buyat kecamatan kotabunan dalam hal ini media pembelajaran audio visual yang dimanfaatkan adalah laptop dan proyektor serta handphone. Pemanfaatan media pembelajaran audio visual pada siswa dengan menggunakan video pembelajaran audio visual pada siswa dengan menggunakan video pembelajaran materi sholat berjama'ah dengan menggunakan video maka para siswa lebih tertarik dengan mata pelajaran Fiqh materi sholat.<sup>36</sup>

Penelitian di atas memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya dilihat dari metodologi penelitian sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan berisi teorinya pemanfaatan media dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah pada peneliti pertama membahas pemanfaatan media pembelajaran Audio Visual dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh sedangkan peneliti kedua membahas pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan pembelajaran fiqh.

3. Skripsi Sri Hardini yang berjudul "Pemanfaatan Video Sebagai Media Tutorial Dalam Pembelajaran Fiqh di MTs Swasta Muhammadiyah Marubun Jaya". Hasil penelitiannya adalah bahwa penggunaan video sebagai media tutorial dalam pembelajaran fiqh di MTs Swasta Muhammadiyah 25 Marubun Jaya memiliki perencanaan yang matang dalam penerapannya Dan

---

<sup>36</sup>V.A.R.Barao et al., "Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh," *Braz Dent J*, Volume 33, No. 1, 2022, hlm. 1–12.



juga ada kendala dalam penggunaan media pembelajaran serta adanya upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.<sup>37</sup>

Penelitian di atas kesamaan metodologi penelitian terdahulu dengan sekarang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan teorinya berisi pemanfaatan teknologi yang digunakan sebagai media pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian pertama pemanfaatan video sebagai media tutorial dalam pembelajaran fiqh sedangkan penelitian kedua pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan pembelajaran fiqh.

---

<sup>37</sup>Sri Hardini, "Pemanfaatan Video Sebagai Media Tutorial Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya," *Skripsi*, Volume 8. No. 5, 2022. hlm. 5.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Waktu dan Lokasi Penelitian

##### 1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilaksanakan mulai dari bulan Januari 2023 sampai bulan Juni 2023.

Tabel 3.1

Time Schedule

No	Kegiatan Penelitian	Desember 2022	Januari-April 2023	Mei 2023	Juli 2023
1	Pengesahan Judul				
2	Penyusunan Proposal				
3	Seminar Proposal				
4	Seminar Hasil				

##### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Jl. DE. Sutan Bungaran Panggabean No. 24 A, kecamatan Sibolga Selatan, Kota Sibolga yang tempatnya di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga dan waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut salah satunya yaitu lokasi penelitian yang strategis dan kurangnya dalam pemanfaatan media sosial, serta ingin mengetahui pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga.

## B. Jenis dan Metodologi Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Secara umum metode penelitian diartikan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Bogdan & Taylor mengemukakan pendapatnya metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. <sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan suatu keadaan yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk memahami keadaan dengan nyata sosial, yaitu untuk melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah bersifat *open minded* dan menuntut sebanyak mungkin kepada penelitiannya untuk melakukan sendiri kegiatan penelitian di lapangan (sebagai tangan pertama yang mengalami langsung di lapangan), berdasarkan bagaimana adanya yang terjadi dilapangan yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan partisipasi/ sumber data.<sup>2</sup>

Peneliti mendeskripsikan pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan hasil belajar fiqh. Data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>1</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan* (Medan: Citapustaka Media, 2016), hlm. 18.

<sup>2</sup>Magdalena, dkk. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Bengkulu: Buku Literasiologi, 2021), hlm. 33-35.

### **C. Unit Analisis / Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam sebanyak 1 orang guru fiqh dan siswa kelas VIII-1 sebanyak 28 siswa, yang diantaranya 20 perempuan, 8 laki-laki di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga. Adapun alasan dipilihnya siswa kelas VIII-1 sebagai subjek penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa peserta didik kelas VIII berada pada posisi pertengahan, dalam tingkat stabil. Hal ini dikarenakan kelas VIII masih mempelajari terkait materi Shalat Jenazah. Sedangkan kelas IX sedang persiapan menghadapi Ujian Nasional (UN), dikhawatirkan akan mengganggu aktivitas belajar. Dan sebagai subjek penelitian ini Guru bidang studi fiqh khusus dalam mata pelajaran fiqh di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga.

### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua sebagai berikut:

1. Data primer, yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditangani. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan dengan alat pengukuran data langsung pada subjek informasi yang dicari sebanyak 1 orang guru fiqh dan 4 orang siswa di kelas VIII-1 di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga.

Tabel 3.2

## Daftar Nama Guru Fiqh dan Siswa Kelas VIII-1

No	Nama Guru Fiqh	No	Nama Siswa Kelas VIII-1
1	Maya Fatimah, S.Pd.I	1	Nur Aisyah Tanjung
		2	Riskia Aini
		3	Risky
		4	Reza

2. Data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan dan sumber lainnya yaitu dari Kepala Sekolah MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Tabel 3.3

## Daftar Nama Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

No	Sumber	Nama
1	Kepala sekolah di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga	M. Saihun Silitonga, S.Pd
2	Wakil Kepala Sekolah di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga	Hamriskhan Hasibuan, S.Pd

**E. Teknik Pengumpulan Data**

## 1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan menggunakan indra mata secara langsung dalam pengamatan yang dilakukan

peneliti. Observasi digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi lingkungan sekolah serta para guru yang ada. Observasi untuk guru dilakukan yaitu mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru.<sup>3</sup>

Sedangkan untuk siswa dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran seperti tingkah laku siswa pada saat belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, mengamati hasil belajar siswa, dan sebagainya yang dilakukan oleh siswa, dengan pengamatan langsung di lapangan menggunakan lembar observasi. Dalam penelitian ini proses observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan, Melalui observasi, peneliti ingin mengetahui tentang pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan hasil belajar fiqh siswa.

## 2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara terstruktur yang akan dilakukan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, dengan melakukan percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*). Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara yang mendalam (*in-depth interview*) ialah proses yang harus dilalui peneliti untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab dan bertatap muka langsung antara pewawancara dengan iniforman atau orang

---

<sup>3</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan* (Medan: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143.

yang diwawancarai sebagai tujuan penelitian. Maka wawancara harus difokuskan terhadap kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>4</sup>

Melalui wawancara mendalam yang akan diterapkan dalam penelitian serta peneliti berharap bisa menggali apa saja yang akan diperlukan dan diperoleh terhadap penelitian ini. Wawancara terstruktur sebagaimana yang lazim dalam tradisi survey menjadi kurang memadai. Oleh karena itu wawancara yang diperlukan ialah wawancara tak terstruktur sehingga peneliti bisa secara bebas melacak keberbagai segi arah dengan tujuan untuk mendapatkan informasi selengkap mungkin. Dengan demikian, upaya *understanding of understanding* bisa terpenuhi secara maksimal.

Jadi wawancara sangat perlu adanya data yang dilakukan saat wawancara dan informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau *face to face*. Jadi, peneliti mewawancarai guru fiqh dan siswa kelas VIII yang ada di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga.

### 3. Studi Dokumentasi

Adapun dokumentasi yang akan diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut: lokasi penelitian dan letak geografis sekolah MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga, Sejarah berdiri dan Perkembangan sekolah MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga, Jumlah Guru Fiqh dan latar belakang pendidikannya, Struktur organisasi di sekolah MTs Swasta Muhammadiyah

---

<sup>4</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, hlm. 149-150.

04 Sibolga, denah sekolah, sarana dan prasarananya, dokumentasi ketika proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam ruangan khususnya mata pelajaran fiqh, dokumentasi ketika wawancara dengan bapak wakil kepala sekolah MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga, wawancara dengan guru fiqh di MTs Swasta Muhammadiyah.

Tabel 3.4

#### Dokumentasi Berkas Guru dan Sekolah

- |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejarah Singkat dan perkembangan Sekolah MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga</li> <li>2. Letak Geografis</li> <li>3. Jumlah Guru Fiqh dan latar belakang pendidikannya</li> <li>4. Struktur organisasi</li> <li>5. Dokumentasi ketika proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam ruangan khususnya mata pelajaran fiqh,</li> <li>6. Dokumentasi ketika wawancara dengan bapak wakil kepala sekolah</li> <li>7. Wawancara dengan guru fiqh</li> </ol> |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

## F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

### 1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.



perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan keabsahan data yang dikumpulkan.<sup>5</sup>

## 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan untuk mengetahui data data diluar data tersebut. Triangulasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber data penelitian dan waktu serta teori. Dalam konteks penelitian ini teknik triangulasi yang menjadi pilihan adalah triangulasi sumber, yaitu menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber.

Peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung kepada informasi penelitian mengenai pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan pembelajaran fiqh di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga, guna untuk memperkuat hasil penelitian ini. Peneliti mengadakan observasi dan juga wawancara. Kemudian setelah wawancara ditemukan dan observasi terjawab, maka hasil observasi dan wawancara tersebut akan dikumpulkan kembali, selanjutnya peneliti akan dibandingkan hasil dari wawancara dan observasi tersebut.

## 3. Teman Sejawat

Diskusi teman sejawat adalah melakukan diskusi dengan teman sejawat yang tidak ikut meneliti untuk membicarakan dan mengkritik seluruh

---

<sup>5</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemohonan Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafiindo, 2003), hlm. 60.

proses hasil penelitian. Hal ini dimaksud untuk memberikan kesempatan yang baik untuk menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang dirumuskan. Teman sejawat juga dalam hal ini akan membantu dalam proses analisis saat pelaksanaan penelitian.<sup>6</sup>

## **G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

Analisis Data adalah suatu proses pengolahan dan mengorganisasikan data secara sistematis terhadap sesuatu untuk menduduki berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna yang jelas sesuai dengan tujuan yang akan diteliti. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis yang terdiri dari tiga tahap yaitu:<sup>7</sup>

### **1. Reduksi data**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang di reduksi dan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

### **2. Penyajian data**

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan cara seperti

---

<sup>6</sup>Cholid Narbuku and Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 106.

<sup>7</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan* (Medan: Citapustaka Media, 2016), hlm. 171-174.

ini maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

### 3. Menarik kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pola tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengmpulkan data melalui observasi, wawancara, maka kesimpulan yang kredibel. Dalam hal ini penelitian menarik kesimpulan dari data yang diperoleh penelitian dari objek penelitian yaitu penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VIII-1.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik mengenai populasi mengenai bidang tertentu. Jadi, penelitian ini berusaha menggambarkan situasi kegiatan proses belajar-mengajar dalam pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan hasil belajar fiqh di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga khususnya di kelas VIII-1 yang merupakan dalam posisi pertengahan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga**

Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga merupakan salah satu yang ada di Kecamatan Sibolga Selatan Di Kota Sibolga, sekolah ini beralamat di Jalan DE. Sutan Bungaran Panggabean N0. 24 A Sibolga. Madrasah ini merupakan yayasan perguruan muhammadiyah yang berdiri sejak tahun 1974 kemudian beroperasi menerima peserta didik baru sampai sekarang. Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 merupakan tanah bangunan milik yayasan yang luas tanahnya sebesar 7063 m<sup>2</sup> dan luas bangunannya sebesar 864 m<sup>2</sup>. Pembangunan Pendidikan Nasional pada Institusi MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga bertujuan untuk mewujudkan insan cerdas berkualitas yang beriman, bertaqwa, berbudi luhur, berilmu, menguasai teknologi dan seni, berwawasan masa depan dan global, yang berbasiskan nilai-nilai luhur dan berbudaya lokal yang mandiri. Berdasarkan pada kondisi nyata, kebutuhan, kemampuan, kewenangan, dan tanggung jawab Madrasah, maka bidang pendidikan perlu dibangun dan dikembangkan dengan komitmen bersama antara pemerintah, masyarakat, dan orang tua murid dalam penyelenggaraan pendidikan secara demokratis, terbuka, partisipatif, bermartabat, dan bertanggung jawab.

## 2. Letak geografis

Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga yang letaknya cukup strategis untuk melanjutkan pendidikan khususnya tingkat menengah baik dari Sibolga maupun Tapanuli tengah. Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga merupakan yayasan perguruan Muhammadiyah yang berdampingan dengan TK, SD, SMA/ SMK. Dengan bagian selatan, barat dan utara madrasah berbatasan dengan permukiman warga, dan bagian timur madrasah berbatasan dengan toko penggiling bakso.<sup>1</sup>

Program kerja kepala Madrasah merupakan upaya untuk menentukan tindakan masa depan Madrasah *job relatife* tepat suatu urutan prioritas dengan memperhitungkan sumber daya tersedia. Hal ini merupakan dokumen dalam pencapaian tujuan Madrasah yang mengarah pada inovasi Madrasah. Dengan ditetapkan program kerja menjamin tercapainya tujuan yaitu:

- a. Mendukung koordinasi antarpelaku Madrasah.
- b. Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antarpelaku Madrasah, antar Madrasah dan Dinas Pendidikan Kabupaten, Provinsi dan antar waktu.
- c. Menjamin relevansi dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran,
- d. Sebagai dasar dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi pada akhir.
- e. Optimalisasi partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas.

---

<sup>1</sup>M. Saihun Silitonga, Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga, Kelurahan Aek habil, Kecamatan Sibolga Selatan, *wawancara*, Tanggal 31 Mei 2023.

Profil Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga  
sebagai berikut:

Nama Sekolah : MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga  
Alamat Sekolah : JL. DE Sutan Bungaran Panggabean No.24 A  
Kode pos : 22533  
Kelurahan : Aek Habil  
Kecamatan : Sibolga Selatan  
Kota : Sibolga  
Provinsi : Sumatera Utara  
Nama Kepala Sekolah : M. Saihun Silitonga  
Status Sekolah : Swasta  
Organisasi Penyelenggara : Yayasan Perguruan Muhammadiyah

### **3. Visi dan Misi MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga**

- a. Visi MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga adalah mewujudkan MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga yang ber aqidah Islam, serta unggul dalam prestasi/ akademis, pendidikan yang berkualitas, dan ber implementasi bagi disiplin yang tinggi berdasarkan iman dan taqwa.
- b. Misi MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga
  - 1) Melahirkan siswa yang beramal shaleh, berakhlak karimah, sesuai dengan tuntunan masyarakat dan perkembangan imtaq/ imteq.
  - 2) Mengembangkan bidang ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa

- 3) Mengabdikan dan menyelenggarakan program pendidikan yang senantiasa berakar pada budaya masyarakat dan bangsa sesuai dengan
- 4) zaman demi terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur.<sup>2</sup>

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Bagian terpenting salah satunya dalam menunjang keberhasilan untuk proses pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga adalah sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini merupakan faktor pendukung dalam proses pembelajaran bagi para guru maupun siswa di Madrasah Tsanawiyah 04 Sibolga, dengan tujuan pembelajaran dalam mencapai pendidikan yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum 2013 atau proses pendidikan berdasarkan tuntutan zaman. Adapun sarana dan prasarana yang dapat membantu kegiatan pendidikan atau proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga.

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 04 Sibolga

No	Deskripsi	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	9	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Lab. Bahasa	1	Baik
6	Lab. IPA	1	Baik

<sup>2</sup>Dokumen, *visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga*, 2015.

7	Lab. Komputer	1	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik
6	Masjid	1	Baik
7	Meja Siswa	293	Baik
8	Meja Guru	15	Baik
9	Kursi Siswa	586	Baik
10	Kursi Guru	30	Baik
11	Toilet Guru	2	Baik
12	Toilet Siswa	2	Baik
13	Lapangan Olahraga	1	Baik
14	Kantin	1	Baik
15	Papan Tulis	13	Baik
16	Halaman Upacara	1	Baik
17	Gudang	1	Baik

Berdasarkan tabel tersebut Madrasah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga di atas, telah sesuai dengan dengan kebutuhan dan keadaan Madrasah, namun demikian Madrasah masih banyak membutuhkan bantuan dari segi pengembangan pembangunan Madrasah. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor dalam menunjang keberhasilan pembelajaran bagi para guru maupun siswa, guru mencapai pendidikan yang telah ditetapkan. Maka dengan keadaan sarana dan prasarana tersebut dapat mendukung baik tujuan madrasah, guru maupun peserta didik untuk jenjang pendidikan.<sup>3</sup>

---

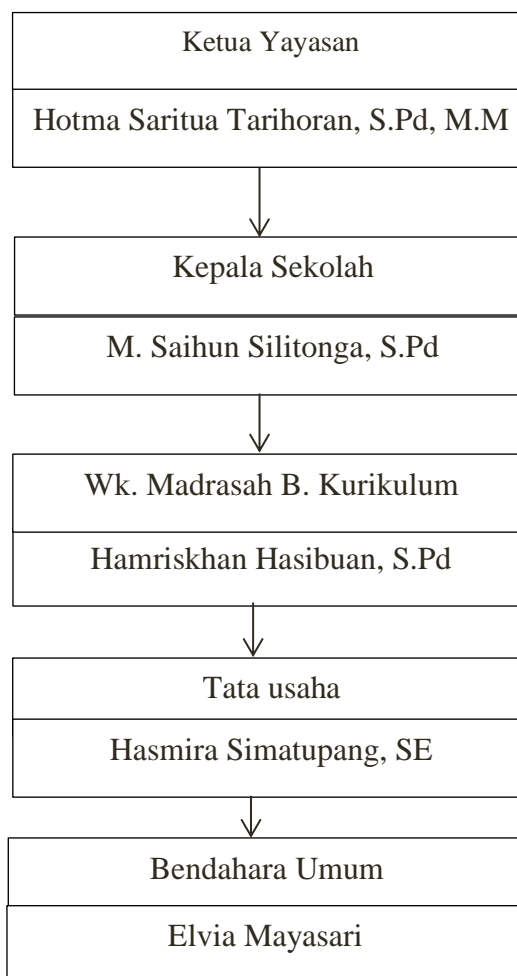
<sup>3</sup>Dokumen Kurikulum, "Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga," (Sibolga: Tata Usaha, 2023).



## 5. Struktur Organisasi MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga

Organisasi Madrasah merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar program kerja lembaga pendidikan tersebut. Sebagaimana lembaga pendidikan lainnya di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah. Berikut ini struktur Organisasi MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga.

Gambar 4.1 Skema Struktur Organisasi.<sup>4</sup>



<sup>4</sup>Dokumen *Skema Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga* 2023.

## 6. Keadaan Guru

Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga pendidik yang profesional, memiliki pengawasan yang strategis dalam pembentukan, keterampilan dan memahami karakter peserta didik. Guru sebagai pendidik yang senantiasa mengajarkan dan mendidik siswa dengan penuh rasa tanggung jawab, agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah sesuai dengan tujuan pendidikan islam yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Yang nantinya bermanfaat bagi dirinya sendiri bahkan nusa dan bangsa.

Pendidik merupakan komponen utama di dalam terlaksananya suatu kegiatan yang dilakukan di sekolah. Adapun keadaan guru atau tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga, yaitu 20 orang tenaga pendidik dan kependidikan yang sebagian besar merupakan penduduk asli setempat yang mengabdikan diri untuk mendidik dan membimbing putra-putri kecamatan Sibolga Selatan yang dengan keadaan ini lebih bermanfaat dalam pendekatan proses belajar mengajar.<sup>5</sup>

Secara keseluruhan tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga di peroleh peneliti dari dokumen administrasi dan tata usaha MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>Dokumen, *Data Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga*, 2019.

Tabel 4.2

## Daftar Nama-nama Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah

No	Nama Guru	L/P	Strata	Mata pelajaran
1.	Hamriskhan Hasibuan	L	S.Pd	Al-quran dan hadist
2.	Nurfatimah Pane	P	S.Pd	PKN
3.	Maya Fatimah	P	S.Pd.I	Fiqh
4.	Devi Franti Pardede	P	S.Pd	B. Indonesia
5.	Rika Mawarni Hutagalung	P	S.Pd	B. Indonesia
6.	Nursiyah Pasaribu	P	S.Pd	B. Inggris
7.	Rusda Juliana	P	S.Pd.I	Mulok
8.	Sri Mulyani Siregar	P	S.Pd	Fisika
9.	Asiha Ulfa	P	S.Pd	B.Inggris
10.	Mhd Saidina Ali	L	S.Pd.I	SKI
11.	Sri Ayu Melinda	P	S.Si	Matematika
12.	Rosmalina Simanjuntak	P	S.Pd	Akidah Akhlak
13.	Raju Firmanda Hutagalung	L	S.Pd	Penjaskes
14.	Emida Eva Sadina Tamba	P	S.Pd	SBK
15.	Nirma Sari Sinaga	P	S.s	Biologi
16.	Nuraini Difana Akbar	P	S.Hut	B.Arab
17.	Indra Mingra Harahap	L	S.Pd	IPS
18.	Rahmayani Simatupang	P	S.Si	Matematika

**7. Keadaan Peserta Didik**

Peserta didik menjadi faktor sasaran pendidik yang akan dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Adapun keadaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Jumlah Siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah

Kelas	Jumlah Siswa		
	L	P	Jumlah
VII (Tujuh)	21	174	195
VIII (Delapan)	24	171	195
IX (Sembilan)	23	172	195
Jumlah	68	517	585

## B. Temuan Khusus

### 1. Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqh Di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga

Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga berbasis kemuhammadiyaan. Pada hasil pengamatan peneliti melihat bahwa siswa-siswinya dominan berasal dari daerah Tapanuli Tengah dan Sibolga yang merupakan lokasi madrasah ini sangat strategis untuk jenjang pendidikan menengah dengan berbilang banyak penduduk dan minimnya pendidikan. Penduduk yang berbilang padat khususnya tingkatan remaja seiring berkembangnya era digital disibukkan dengan media sosial dan pendidikan diabaikan. MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga ini menjadi sebuah wadah untuk menuntut ilmu pendidikan berbasis pendidikan agama islam

yang membutuhkan perangkat pembelajaran pada proses belajar-mengajar berdasarkan program Madrasah dalam meningkatkan pembelajaran fiqh.<sup>6</sup>

Untuk melihat pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan pembelajaran fiqh di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga, maka Seorang guru wajib mulain menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk kelancaran dalam proses belajar-mengajar serta menentukan komponen pembelajaran supaya tercapai tujuan proses pembelajaran. Untuk itu rencana pelaksanaan pembelajaran harus disiapkan sebelum kegiatan proses belajar-mengajar dimulai. Rencana pelaksanaan pembelajaran benar-benar disiapkan dengan baik oleh guru supaya kompetensi dasar yang diharapkan bisa tercapai setelah pembelajaran.

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan kepala madrasah, guru-guru, serta siswa-siswi di Kelas VIII-1 Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah, maka akan peneliti sampaikan hasil penelitian yang didapatkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada hari rabu 31 Mei 2023 dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah Bapak M. Saihun Silitonga, S.Pd, menyatakan sebagai berikut:

"Secara administrasi proses pembelajaran di MTs ini semuanya diawali mulai dengan proses penyusunan silabus dan RPP, guru yang telah menyusun silabus dan RPP yang akan dijalankan dalam proses pembelajaran sejalan dengan tujuan madrasah yang salah satunya yaitu penguasaan Teknologi Internet dan Ict dalam mempresentasikan bidang studi yang dikuasai berdasarkan program Madrasah tentukan. Program Madrasah ini baik untuk

---

<sup>6</sup>Peneliti, *Observasi*, Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga, Kelurahan Aek habil, Kecamatan Sibolga Selatan, Tanggal 31 Mei 2023.

jangka pendek maupun jangka panjang dapat bekerja sama dengan guru bidang studi yang mengambil setiap mata pelajaran perbidang dengan menggunakan media sosial untuk kelancaran komunikasi antara guru dengan peserta didik baik untuk meningkatkan komunikasi dengan peserta didik dengan mudah dan praktis seiring dengan merebaknya media sosial dimana-mana

yang sehingga dari penyusunan inilah kita dapat menentukan metode ataupun media pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar dan dalam hal penyusunan RPP dilaksanakan oleh setiap guru mata pelajaran, namun Madrasah ini mendukung dalam hal pemanfaatan Media Sosial dalam media pembelajaran supaya siswa-siswi dapat membantu dalam kegiatan proses pembelajaran setiap perbidang studi."<sup>7</sup>

Pernyataan Kepala Madrasah diatas ditambahkan oleh Wakil Kepala Bidang kurikulum Bapak Hamriskhan Hasibuan, S.Pd yang menyatakan bahwa:

"Proses pembelajaran disini semuanya disesuaikan, sebagian guru ada yang memilih menggunakan media Teknologi dan informasi dan ada guru tetap menggunakan media pembelajaran konvensional saja tinggal bagaimana guru setiap mata pelajaran menggunakan metode seperti apa agar supaya dapat meningkatkan minat belajar siswa, sehingga minat belajar siswa akan menimbulkan rasa penasaran keingintahuan dan membantu guru dalam penyampaian materi. Madrasah ini mendukung dalam pemanfaatan media sosial terutama penyebaran informasi apalagi siswa dan siswi perlu sentuhan media pembelajaran yang akan meningkatkan pembelajaran di Madrasah ini sehingga siswa-siswi antusias dalam belajar sehingga jauh dari kata jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran di Madrasah ini."<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak M. Saihun Silitonga, S.Pd, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah dan Bapak Hamriskhan, S.Pd, Kepala Urusan Bidang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah pada tanggal 31 Mei 2023. Dapat

---

<sup>7</sup>M. Saihun Silitonga, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga, Kelurahan Aek Habil, Kecamatan Sibolga Selatan, *wawancara*, Tanggal 31 Mei 2023.

<sup>8</sup>Hamriskhan Hasibuan, Bidang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga, Kelurahan Aek habil, Kecamatan Sibolga Selatan, *wawancara*, Tanggal 31 Mei 2023.

dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah sebagaimana observasi peneliti diserahkan pada setiap guru mata pelajaran, tinggal bagaimana metode pembelajaran yang akan dilakukan dan media seperti apa yang akan digunakan setiap guru mata pelajaran agar supaya dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran fiqh, sehingga menimbulkan keingintahuan siswa pada mata pelajaran tersebut. Peserta didik menjadi lebih mudah menerima informasi dan menyebarkan informasi baru Namun setiap pembelajarannya disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang sudah diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah.

Metode pembelajaran yang cocok digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran fiqh sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan efektif. Metode pembelajaran yang digunakan mulai dari metode Tanya jawab, penugasan, diskusi, presentasi dan demonstrasi. Dalam Konteks proses pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah, dalam hal ini untuk pembelajaran Fiqh pada kelas VIII (Delapan). Peneliti juga secara langsung melakukan observasi yang peneliti lakukan dengan mewawancarai guru mata pelajaran Fiqh pada tanggal 5 Juni 2023 di Ruang siswa Kelas VIII (Delapan) Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah. Tentang bagaimana cara atau metode pembelajaran dan media seperti apa yang digunakan oleh guru agar supaya siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru, dalam hal ini peneliti

mengobservasi tentang keadaan, situasi dan juga guru mata pelajaran serta siswa, khususnya mengacu pada rumusan masalah yaitu Bagaimana Pemanfaatan Media Sosial dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqh Di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga. Apakah Pemanfaatan Media Sosial Dapat Meningkatkan Pembelajaran Fiqh Di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga.

Maka dari itu peneliti melakukan wawancara pada tanggal 5 Juni 2023 pada guru mata pelajaran Fiqh Kelas VIII (Delapan) di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah. Dari hasil wawancara tersebut Ibu Maya Fatimah, S.Pd.I, sebagai guru mata pelajaran Fiqh mengatakan bahwa:

"Ada berbagai macam metode yang saya gunakan, hal tersebut disesuaikan dengan materi yang saya ajarkan. Namun, pada pembelajaran fiqh saya biasanya menggunakan metode konvensional dengan bantuan media yang lain sebagai sumber pembelajaran, Pada saat proses belajar-mengajar selain dengan metode ceramah biasanya media yang saya gunakan sebagai bantuan terhadap proses pembelajaran yakni media sosial. Adapun media sosial yang digunakan biasanya yaitu WhatsApp yang sering digunakan dalam hal penyebaran informasi atau pemberian tugas adapun berupa link video di YouTube yang dikirimkan melalui WhatsApp kepada siswa yang belum sempat dibahas di kelas untuk ditonton kembali dirumah, namun biasanya saya menampilkan video terkait materi shalat jenazah di kelas supaya siswa langsung dapat melihat dan menganalisis video tersebut supaya dapat mempraktekkannya, media dan materi pembelajarannya sudah tertuang didalam perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran."<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Maya Fatimah, Guru Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga, Kelurahan Aek habil, Kecamatan Sibolga Selatan, *wawancara*, Tanggal 5 Juni 2023.



Dari hasil wawancara tersebut diatas dengan guru mata pelajaran Fiqh Kelas VIII (Delapan) Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah. Ibu Maya Fatimah, S.Pd.I, dapat disimpulkan bahwa dalam setiap materi pembelajaran Fiqh terutama untuk kelas VIII (Delapan) Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah, semuanya berdasarkan atau tertuang dalam perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) baik itu berupa Materi Pembelajaran, Metode yang akan digunakan, dan Media pembelajaran. Kemudian berdasarkan telaah silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 dari ibu Maya Fatimah, S.Pd.I, yang merupakan guru mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah. Pada saat proses pembelajaran, peneliti temui beberapa hal yaitu sebagai berikut :

- 1) Dalam proses Pembelajaran Dengan Pemanfaatan Media Sosial Dalam Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Pembelajaran yang diselenggarakan di kelas oleh guru mata pelajaran Fiqh sebagaimana observasi peneliti, metode dan media sosial disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Media merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar, disebabkan oleh karena pemanfaatannya sebagai sarana yang sangat mempunyai pengaruh besar dalam menunjang

terwujudnya tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai alat dalam meningkatkan pembelajaran khususnya pelajaran fiqh. Dengan media yang bagus dan mudah diaplikasikan oleh para penggunanya dalam mengoperasikannya khususnya peserta didik kreatif. Hal ini menuntut para guru fiqh kelas VIII (Delapan) Madrasah Tsanawiyah Swasta Ibu Maya Fatimah, S.Pd.I, untuk dapat memanfaatkan setiap media pembelajaran yang ada dalam hal ini media sosial. Berupa aplikasi YouTube, Facebook, dan WhatsApp. Media sosial yang mengandung unsur yaitu mengamati, melihat, mendengar dan menciptakan, sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Proses belajar-mengajar dapat berjalan sesuai yang telah direncanakan. Seperti pembelajaran fiqh yang materinya tentang Shalat Jenazah yang apabila diajarkan hanya menggunakan verbal tidak cukup mudah untuk dipahami sehingga perlu untuk ditampilkan gambar atau video pada media untuk lebih memudahkan siswa untuk memahami. Sebagaimana wawancara peneliti dengan seorang siswa yang bernama Nur Aisyah Tanjung yang menyatakan bahwa:

“Saya sangat senang apabila belajar fiqh memanfaatkan media sosial dalam pembelajaran fiqh dengan menggunakan laptop dan infokus ditampilkan berupa video di YouTube, karena mudah dipahami dan menyenangkan dengan langsung diperlihatkan di video, karena selain dengan gambar didalam video tersebut yang unik dengan bentuk gambar kartoon bahkan materi tersebut singkat ringkas dijelaskan sehingga tidak merasa bosan.”<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Nur Aisyah Tanjung, Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga, Kelurahan Aek habil, Kecamatan Sibolga Selatan, wawancara, Tanggal 5 Juni 2023.

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh siswa yang bernama Riskia

Aini menyatakan bahwa:

”Selama ini ibu guru dalam mengajarkan kami melalui Video yang ditampilkan dengan alat infokus kemudian terkadang link Video yang dibagikan di WhatsApp jika infokus tidak bekerja dengan cepat, apabila ada permasalahan terkadang pada kuota internet yang jika video tersebut tidak terbuka maka kadang-kadang kami kongsi dengan teman yang mempunyai kuota internet untuk hotspot pribadi. Namun, hal ini dapat meningkatkan pembelajaran kami, karna kami tidak hanya mendengarkan ceramah namun juga langsung menonton video bagaimana praktek shalat jenazah sehingga sangat mudah untuk dipahami dan dipraktikkan.”<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran adalah merupakan indikasi dari upaya peningkatan minat belajar siswa dalam meningkatkan pembelajaran fiqh dan dapat menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Serta sangatlah menarik dan mudah dimengerti dibandingkan dengan metode pembelajaran verbal atau guru hanya mengajar dengan metode ceramah. Pemanfaatan media sosial dalam proses pembelajaran, merupakan indikasi dari upaya untuk meningkatkan pembelajaran fiqh. Media sosial dapat membantu dan mempermudah dalam kegiatan proses pembelajaran fiqh yang membutuhkan praktek dalam setiap materi yang ada pada kelas VIII khususnya tata cara kepengurusan jenazah yang membahas terkait materi menyolatkan

---

<sup>11</sup>Riskia Aini, Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga, Kelurahan Aek habil, Kecamatan Sibolga Selatan, *wawancara*, Tanggal 5 Juni 2023.

jenazah. Adapun pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan pembelajaran fiqh, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

## Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan pembelajaran fiqh

No	Pertanyaan	Baik	Tidak baik
1.	Bagaimana Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqh?	✓	
2.	Apakah Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhamadiyah ini setiap pembelajaran fiqh memanfaatkan media sosial?		✓
3.	Apakah pemanfaatan Media Sosial dapat membuat siswa berperan aktif dan tidak merasa jenuh dalam pelaksanaan pembelajaran fiqh?	✓	
4.	Apakah dengan pemanfaatan media sosial yang digunakan dapat meningkatkan pembelajaran siswa	✓	

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa dengan pemanfaatan media pembelajaran dengan bantuan media sosial apa yang dikatakan ibu Maya Fatimah, S.Pd.I yaitu mempermudah memberikan informasi dan hal ini yang perlu dibahas untuk pendidikan baik ketika pembelajaran fiqh antusias siswa dalam kegiatan belajar-mengajar terlihat dengan memberikan tugas setiap video yang dibagikan dianalisis dan

pemahaman terkait yang sudah ditonton terlihat dengan jelas hampir seluruhnya siswa melaksanakannya dalam penyampaiannya di kelas, bahwa materi tersebut dapat tersampaikan kepada peserta didik <sup>12</sup>

- a. Langkah-langkah kegiatan proses belajar-mengajar dengan memanfaatkan media sosial

Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah dalam Pembelajaran Fiqh Dengan Pemanfaatan Media Sosial Kelas VIII (Delapan) oleh Ibu Maya Fatimah, S.Pd.I, sebagai guru mata pelajaran Fiqh sebagaimana observasi peneliti pada hari Senin 12 Juni, 2023 pada saat jam pembelajaran berlangsung berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan Materi Ajar Fiqh tentang Shalat Jenazah, memiliki tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran diantaranya:

- 1) Kegiatan Awal Pembelajaran Fiqh Kelas VIII (Delapan)

Dari hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa sebelum jam pembelajaran dimulai guru mata pelajaran Fiqh sudah menyiapkan media pembelajaran berupa laptop, Proyektor, dan Handphone di dalam Ruang kelas. Sebelumnya guru tersebut telah mengirim materi pembelajaran ataupun buku bentuk pdf mata pelajaran

---

<sup>12</sup>Peneliti, *observasi*, Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga, Kelurahan Aek habil, Kecamatan Sibolga Selatan, Tanggal 5 Juni 2023.

Fiqh melalui WhatsApp di grup dan ada pula siswa yang lainnya mendownloadnya sendiri materi pembelajaran Fiqh yang di google book saat sehari sebelum pertemuan pembelajaran fiqh. Setiap siswa yang sudah membuka link yang dibagikan atau buku yang dibagikan bentuk pdf diberi tugas untuk menulis kesimpulan atas pemahamannya sendiri pada selembar kertas yang akan dibahas di kelas ketika jadwal pertemuan pembelajaran fiqh. Dan adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin 12 Juni 2023 di ruang kelas VIII (Delapan) dengan guru mata pelajaran Fiqh ibu Maya Fatimah, S.Pd.I, menyatakan bahwa:

"Untuk proses pembelajaran Fiqh dengan pemanfaatan media sosial yang digunakan dalam penyebaran informasi dan sebagai sumber pembelajaran yang dijadikan referensi materi fiqh. Saya biasanya menyuruh siswa untuk membawa alat teknologi informasi dan komunikasi kesekolah pada saat jam pembelajaran fiqh berupa handphone pada saat proses pembelajaran dengan saya dalam 1 bulan 2 kali pertemuan yakni pada saat mempraktekkan sholat jenazah dan evaluasi pembelajaran fiqh. Saya biasanya sehari sebelum pertemuan jam pembelajaran fiqh saya sudah bagikan materi fiqh di grup WhatsApp baik berupa video maupun ppt supaya mudah dicerna, jadi saya selalu memberikan penilaian dalam kegiatan awal pembelajaran dengan melihat analisis siswa dalam pemahaman terkait materi yang sudah dibagikan di grup WhatsApp."<sup>13</sup>

Pernyataan diatas ditambahkan oleh siswa bernama Reza yang menyatakan bahwa:

"Ibu Maya Fatimah, biasanya mengirim materi yang akan dibahas dalam pertemuan berikutnya setiap malam untuk materi

---

<sup>13</sup>Maya Fatimah, Guru Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga, Kelurahan Aek habil, Kecamatan Sibolga Selatan, *wawancara*, Tanggal 12 juni 2023.

besok, kami diberi tugas setiap pertemuan menganalisis terkait materi yang sudah dibagikan sebelumnya di grup WhatsApp dan memberikan pemahaman singkat terkait apa yang sudah di tonton dan dibaca kemudian ditulis di buku dan akan disampaikan saat sebelum materi selanjutnya dibahas di kelas, setiap tugas akan diberikan penilaian perindividu setiap yang tampil setiap awal pembelajaran fiqh.”<sup>14</sup>

Ditambahkan lagi oleh Ibu Maya Fatimah, S.Pd.I, sebagai guru mata pelajaran Fiqh Kelas VIII (Delapan) di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah dengan mengatakan:

"Setiap awal pembelajaran fiqh siswa-siswi memaparkan tugasnya dikelas dengan jumlah yang sudah ditentukan setiap pertemuan dengan acak. Adapun siswa yang datangnya terlambat biasanya saya memberikan sanksi berupa menghafal surah-surah pendek. Selanjutnya saya melakukan penilaian awal atau pre test dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal atau apersepsi bagi siswa yang memahami materi Fiqh tentang shalat jenazah yang sudah dibagikan video terkait materi tersebut sehari sebelum jadwal jam masuk mengajar.”<sup>15</sup>

Sebagaimana wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqh Kelas VIII (Delapan) dan Untuk lebih memperjelas penelitian tentang bagaimana Pemanfaatan Media Sosial Dalam meningkatkan Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah, peneliti juga mewawancarai seorang siswa yang pada saat itu datang terlambat atas nama Risky yang menyatakan bahwa:

"Saya yang datang terlambat biasanya diberi sanksi menghafal surah-surah pendek yang akan dikirimkan bentuk video yang akan diupload ke facebook setelah selesai pembelajaran fiqh (pulang Sekolah), kemudian selanjutnya saya membacakan hasil analisis yang saya buat terkait pemahaman terhadap materi

---

<sup>14</sup>Reza, Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga, Kelurahan Aek habil, Kecamatan Sibolga Selatan, *wawancara*, Tanggal 12 juni 2023.

<sup>15</sup>Maya Fatimah, Guru Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga, Kelurahan Aek habil, Kecamatan Sibolga Selatan, *wawancara*, Tanggal 12 juni 2023.

yang sudah dikirimkan sebelumnya di grup WhatsAp dihadapan teman-teman sekalian."<sup>16</sup>

Pernyataan diatas ditambahkan lagi oleh siswa yang bernama

Riska Aini yang menyatakan bahwa:

“Ibu Maya fatimah, biasanya mengadakan pembelajaran dengan menyuruh kami menyimak materi dalam layar Proyektor yang ada di dalam kelas, ataupun kami diberikan gambar untuk dianalisis terkait materi shalat jenazah. Selanjutnya mengelompokkan kami menjadi empat kelompok yang setiap kelompok berisi 5 orang siswa, untuk mendiskusikan terkait gambar yang akan dianalisis.”<sup>17</sup>



Gambar 4.2

Kegiatan pembelajaran fiqh pada saat awal pembelajaran fiqh

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqh Kelas VIII (Delapan) dan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah diatas, dapat dikatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan

<sup>16</sup>Risky, Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga, Kelurahan Aek habil, Kecamatan Sibolga Selatan, *wawancara*, Tanggal 12 juni 2023.

<sup>17</sup>Riska Aini, Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga, Kelurahan Aek habil, Kecamatan Sibolga Selatan, *wawancara*, Tanggal 12 juni 2023.



Pembelajaran Fiqh Di MTs Swasta Muhammadiyah, guru mata pelajaran Fiqh memulai pembelajaran dengan menyiapkan media pembelajaran berupa laptop, Proyektor, dan Handphone di dalam Ruangan kelas, selanjutnya guru mengirim materi pembelajarn ataupun buku bentuk pdf mata pelajaran Fiqh melalui WhatsApp, kemudian juga guru mengawalinya dengan menghafal surah-surah pendek dan hadits-hadits nabi sebagai test awal dan selanjutnya mengelompokan setiap siswa yang terdiri dari 5 orang siswa disetiap kelompok dengan salah satu tujuan untuk memasangkan siswa yang tidak memiliki Handphone dengan siswa yang memiliki Handphone.

## 2) Kegiatan Inti Materi Pembelajaran Fiqh Kelas VIII (Delapan)

Adapun observasi peneliti dalam kegiatan inti materi pembelajaran Fiqh pada kelas VIII (Delapan) Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah, sebagaimana Pemanfaatan media Sosial Dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah saat pembelajaran berlangsung, guru Fiqh dalam hal ini ibu Maya Fatimah, S.Pd.I, melakukan langkah-langkah sebagai berikut: pertama menyampaikan kompetensi dasar dari pembelajaran Fiqh yang materinya tentang shalat jenazah dan menjelaskan tentang inti materi pembelajaran Fiqh tentang shalat jenazah dengan menyajikan materinya pada Proyektor berupa powerpoint siswa juga dapat melihat materinya di handphone mereka, penyajiannya berupa audio gambar tulisan ataupun vidio sehingga

siswa menonton bersama-sama dalam kelompok. Dalam hal kegiatan ini dalam pembelajaran Fiqh kelas VIII (Delapan) Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah dengan pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan pembelajaran fiqh dapat juga dilihat dalam dokumen pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kegiatan ini yang disajikan dibawah ini pada materi tentang shalat jenazah, yakni tentang mempraktekkan shalat jenazah, yang disajikan pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4.5

## Mempraktekkan Shalat Jenazah

No	Power Point (Slide)	YouTube
1.	Gambar orang sedang takbir pertama dengan mengangkat kedua tangan	Ucapan takbiratul Ihram " <i>Allahu Akbar</i> " (Niat didalam hati yakni bacaan untuk mayit laki-laki/perempuan). Bacaan Surah Al-Fatihah.
2.	Gambar orang sedang takbir kedua dengan mengangkat kedua tangan	Ucapan takbiratul Ihram " <i>Allahu Akbar</i> " Bacaan Shalawat Nabi SAW.
3.	Gambar orang sedang takbir ketiga dengan mengangkat kedua tangan	Ucapan takbiratul Ihram " <i>Allahu Akbar</i> " Bacaan Doa untuk mayit laki-laki/ perempuan.
4.	Gambar orang sedang takbir keempat dengan mengangkat kedua tangan	Ucapan takbiratul Ihram " <i>Allahu Akbar</i> " Bacaan Doa untuk mayit laki-laki/ perempuan.
5.	Salam	Bacaan Salam

Pada tabel tersebut diatas disajikan tentang bagaimana guru mata pelajaran Fiqh dalam hal ini Ibu Maya Fatimah, S.Pd.I,

melaksanakan kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fiqh kelas VIII (Delapan) Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah dengan Pemanfaatan media sosial, maka dari itu untuk memperjelas penelitian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqh Ibu Maya Fatimah, S.Pd.I, yang mengatakan bahwa:

“Dalam proses kegiatan inti pembelajaran dengan pemanfaatan media sosial diantaranya menggunakan media sosial yang ditampilkan di layar Proyektor, saya sebagai guru juga dituntut harus bersikap selektif terhadap materi pembelajaran dan keadaan siswa, sehingga siswa tidak hanya mengetahui materi pelajaran, namun diharapkan siswa mampu mengambil I'tibar dari materi tersebut dan dapat menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu saya juga sedekimian rupa tampilan materi yang saya sampaikan itu mudah dipahami dan menarik sehingga siswa-siswi tidak jenuh dan tidak bosan dengan meningkatkan pembelajaran fiqh. Jika waktu yang dibutuhkan kurang dan ada sebagian dari mereka kurang paham terkait materi yang saya sampaikan, mereka saya persilahkan untuk menanyakannya di Grup WhatsApp diluar jam sekolah sampai batas jam 21.00.”<sup>18</sup>

Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai seorang siswa yang bernama Nur Aisyah Tanjung VIII (Delapan), dia mengatakan bahwa:

"Jika pembelajaran menggunakan audio visual berupa Proyektor ataupun handphone kami lebih berminat untuk belajar karna yang kami pelajari tidak hanya tulisan dalam buku tapi kami langsung menonton video peragaan shalat sehingga menurut saya pembelajarannya lebih mudah dipahami dan kami juga terbantu untuk lebih mudah memahamii dalam memperaktekkannya apalagi terkait Shalat Jenazah yang membutuhkan contoh dalam pelaksanaan Shalat Jenazah. Jadi kami terkadang diberikan link video YouTube untuk ditonton dan menghafal bacaan setiap Takbiratul Ihram."<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Maya Fatimah, Guru Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga, Kelurahan Aek habil, Kecamatan Sibolga Selatan, *wawancara*, Tanggal 15 Juni 2023.

<sup>19</sup>Nur Aisyah Tanjung, Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga, Kelurahan Aek habil, Kecamatan Sibolga Selatan, *wawancara*, Tanggal 15 Juni 2023.

Ditambahkan oleh siswa yang bernama Risky yang mengatakan bahwa:

"Belajar sambil menonton apa yang kami pelajari lebih mudah saya pahami sekaligus mengasyikan, karena saya langsung menonton bagaimana cara melakukannya shalat jenazah baik untuk si mayit perempuan maupun laki-laki dan mengetahui posisi berdiri baik imam maupun makmum dalam menyalatkan jenazah tersebut, dan kami juga di berikan tugas untuk mengupload praktek sholat di YouTube untuk dinilai serta melafalkan bacaan untuk meminimalisir waktu ketika proses pembelajaran".<sup>20</sup>

Dari wawancara tersebut diatas dengan guru mata pelajaran Fiqh dan siswa kelas VIII (Delapan) Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah, peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan media sosial ketika guru menyampaikan kompetensi dasar dan berusaha untuk bersikap selektif terhadap materi pembelajaran agar supaya siswa mudah memahami dan tidak jenuh dengan materi yang disampaikan dengan metode konvensional, dengan pemanfaatan media sosial terkait materi pembelajaran fiqh semakin praktis dan efisien sehingga meningkatkan minat belajar siswa khususnya materi fiqh yaitu shalat jenazah.

### 3) Kegiatan Penutup Pembelajaran Fiqh

Untuk kegiatan penutup sebagaimana pengamatan, peneliti melihat bahwa guru mata pelajaran Fiqh Kelas VIII (Delapan) Ibu Maya Fatimah, S.Pd.I, melakukan penilaian akhir dengan terlebih

---

<sup>20</sup>Risky, Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga, Kelurahan Aek habil, Kecamatan Sibolga Selatan, *wawancara*, Tanggal 15 Juni 2023..”

dahulu memutar kembali video tentang praktek shalat jenazah, kemudian setiap kelompok memperagakan praktek shalat jenazah sesuai dengan apa yang mereka pelajari dari video yang sudah diputarkan. kemudian mengumumkan siswa atau kelompok yang mendapat nilai tertinggi sebagai apresiasi terhadap keaktifan siswa dalam kelompok yang nilainya terlampir. Selanjutnya peneliti juga melihat guru mata pelajaran Fiqh melakukan kegiatan tindak lanjut dengan alternatif kegiatan diantaranya memberikan tugas pekerjaan rumah dengan memberikan link video tentang shalat jenazah untuk mayit perempuan maupun laki-laki, Serta mencari video-video praktek shalat jenazah yang lainnya, hal ini bertujuan untuk agar supaya siswa lebih memahami keberagaman pendapat dalam hukum Fiqh. Sebagaimana wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Fiqh Ibu Maya Fatimah, S.Pd, yang mengatakan bahwa:

"Pada akhir pembelajaran saya biasanya memberikan tugas, misalnya materi saat ini tentang shalat jenazah, maka saya memerintahkan siswa untuk mencari video yang lainnya tentang shalat, hal ini bertujuan untuk agar supaya siswa lebih memahami keberagaman pendapat dalam hukum Fiqh dan Siswa saya memberikan lembaran soal terkait materi yang sudah dibahas sebelumnya dengan berbagai sumber yang telah diberikan."<sup>21</sup>

Ditambahkan oleh siswa yang bernama Risky yang mengatakan bahwa:

"Biasanya ibu guru memberikan tugas rumah untuk mencari video yang lainnya dari video yang kami pelajari, misalnya

---

<sup>21</sup>Maya Fatimah, Guru Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga, Kelurahan Aek habil, Kecamatan Sibolga Selatan, *wawancara*, Tanggal 15 Juni 2023.

materi video paraktek shalat, dan biasanya jika terdapat perbedaan tentang video yang kami pelajari disekolah dengan video yang kami dapati, kami langsung bertanya pada ibu guru melalui chat baik di grup WhatsApp maupun dengan facebook yang dimana media ini mempunyai fitur gratis dalam menggunakannya, dan akan dijawab oleh ibu guru setiap pertanyaan yang kurang dimengerti oleh kami untuk menjelaskan perbedaannya.”<sup>22</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan pembelajaran fiqh sangat dapat membantu dalam perkembangan zaman pada masa sekarang. Media sosial yang dipakai dalam pembelajaran fiqh dapat efektif dan membantu guru dalam proses penyampaian materi pembelajaran khususnya mata pelajaran fiqh. Namun disamping itu tuntutan dari seorang guru dalam memilih media yang cocok digunakan supaya meningkatkan minat dalam belajar siswa perlu juga upaya yang dilakukan yaitu bantuan baik material maupun moral terhadap siswa seiring dengan berkembangnya teknologi. Media sosial dapat dimanfaatkan kearah yang lebih positif dan memberikan hal yang bermanfaat terutama dalam belajar. Bahwa perlu untuk diketahui belajar adalah kewajiban yang wajib dilaksanakan dan jalani dengan penuh rasa keingintauan yang tinggi untuk memicu minat belajarnya sendiri.

## **2. Pemanfaatan Media Sosial Dapat Meningkatkan Pembelajaran Fiqh**

Media Sosial yang dibantu dengan Laptop dan proyektor dalam pembelajaran terutama dalam mata pelajaran fikih untuk kelas VIII (Delapan)

---

<sup>22</sup>Risky, Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga, Kelurahan Aek habil, Kecamatan Sibolga Selatan, *wawancara*, Tanggal 15 Juni 2023.

sebagaimana observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah swasta Muhammadiyah 04 Sibolga, media pembelajaran dengan media sosial dapat meningkatkan pembelajaran fiqh dengan melihat perkembangan nilai siswa-siswi yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Sebagaimana wawancara peneliti dengan guru fiqh ibu Maya Fatimah, S.Pd.I, ketika mengevaluasi peserta didik dengan memanfaatkan media sosial pada saat proses pembelajaran mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengevaluasi satu kali pertemuan setiap bulan kepada peserta didik untuk melihat perkembangan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran fiqh dengan memanfaatkan media sosial yang saya gunakan. Saya mengevaluasi proses pembelajaran dengan melihat 3 aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik yang menjadi patokan dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik berdasarkan RPP yang telah di rencanakan. untuk melihat perkembangan peserta didik dengan memberikan penilaian setiap peserta didik dalam mempraktekkan menyolatkan jenazah. Media yang saya gunakan sangat membantu dan dapat meningkatkan pembelajaran fiqh.”<sup>23</sup>

Pernyataan diatas ditambahkan oleh siswa bernama Reza yang menyatakan bahwa:

“Ibu Maya Fatimah, biasanya selama dalam satu bulan ada satu kali pertemuan melakukan penilain kepada kami untuk melihat perkembangan peserta didik guna dalam meningkatkan dalam proses pembelajaran fiqh ini dengan melihat memanfaatkan media sosial oleh setiap siswa. Saya melihat peserta didik di ruangan saya kelas VIII hampir seluruhnya paham dan dapat mempraktekkan shalat jenazah. Bahwa dengan perolehan nilai yang kami dapatkan berdasarkan bantuan media sosial yang Ibu Maya manfaatkan dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan pembelajaran fiqh ini khususnya saya yang sebelumnya tidak memanfaatkan media

---

<sup>23</sup>Maya Fatimah, Guru Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga, Kelurahan Aek habil, Kecamatan Sibolga Selatan, *wawancara*, Tanggal 19 Juni 2023.

sosial hanya mengharapkan penjelasan dari guru saja, saya selalu mendapatkan perolehan nilai yang paling rendah.”<sup>24</sup>

Pernyataan diatas ditambahkan oleh siswa bernama Riskia Aini yang menyatakan bahwa:

“Kami biasanya peserta didik diberikan penugasan dalam mempraktekkan sholat Jenazah berdasarkan materi yang sudah dipelajari dengan melihat video terkait materi sholat jenazah beserta bacaannya, kemudian kami mempraktekkan sholat jenazah setiap individu dalam bentuk video. Ibu Maya Fatimah akan memberikan penilaian setiap video terkait kami dalam praktek sholat jenazah. Nanti setiap video tersebut yang memperoleh nilai yang tinggi akan di upload ke media sosial yakni YouTube. Kami dari kelas VIII-1 hampir seluruhnya memperoleh nilai yang tinggi, ada 5 orang teman kami yang memperoleh nilai rendah karena tidak hafal bacaan sholat jenazah. Sedangkan Sebelumnya tanpa menggunakan media sosial yang memperoleh nilai tinggi hanya 10 orang dalam satu ruangan.”<sup>25</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan pembelajaran fiqh khususnya materi shalat jenazah dapat meningkat dilihat dari perolehan nilai siswa yang dikategorikan 23 peserta didik memperoleh nilai yang tinggi dibandingkan sebelumnya tanpa bantuan media sosial dalam pembelajaran fiqh yakni dalam mempraktekkan sholat jenazah. Maka dengan pemanfaatan media sosial dapat meningkatkan pembelajaran fiqh secara efektif dan efisien. Bahkan dapat dilihat dari Pemanfaatan Media Sosial Dapat Meningkatkan Pembelajaran Fiqh tersebut, terlihat bahwa siswa Kelas VIII (Delapan) pada table pertanyaan sebelumnya, pada jawaban untuk soal pertama yakni: Bagaimana pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan pembelajaran

---

<sup>24</sup>Reza, Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga, Kelurahan Aek habil, Kecamatan Sibolga Selatan, *wawancara*, Tanggal 19 Juni 2023.

<sup>25</sup>Riskia Aini, Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga, Kelurahan Aek habil, Kecamatan Sibolga Selatan, *wawancara*, Tanggal 19 Juni 2023.



fiqh di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga mendapat jawaban Baik. Untuk jawaban soal nomor tiga yakni: Apakah pemanfaatan Media Sosial dapat membuat siswa berperan aktif dan tidak merasa jenuh dalam pelaksanaan pembelajaran fiqh mendapat jawaban Baik dan untuk jawaban soal nomor empat yakni Apakah dengan pemanfaatan media sosial yang digunakan dapat meningkatkan pembelajaran sehingga lebih memahami materi yang diajarkan dengan jawaban Baik. Dengan mengidentifikasi jawaban dari keempat pertanyaan tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa mengalami peningkatan pembelajaran. Sebagaimana hasil penelitian dengan menyebarkan observasi jawaban untuk mengetahui tentang Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqh di Kelas VIII, peneliti juga membandingkan nilai dari pembelajaran dengan pemanfaatan media sosial dan pembelajaran yang tidak dengan pemanfaatan media sosial Karena dengan meningkatnya minat belajar juga berdampak pada nilai yang diperoleh siswa. Peserta didik dengan jumlah 28 orang dalam satu ruangan di kelas VIII-1 dengan perolehan nilai yang didapatkan selama proses pembelajaran dilihat dari penilaian prakteknya karena dianggap berhasil ketika mengikuti proses pembelajaran fiqh yaitu materi menyolatkan jenazah. Ada 23 orang yang memperoleh nilai tinggi ketika memanfaatkan media sosial dalam pembelajaran fiqh sementara ada 10 orang yang memperoleh nilai rendah ketika tidak memanfaatkan media sosial dalam pembelajaran fiqh.

Tabel 4.6

## Daftar Nilai Pembelajaran Fiqh Kelas VIII (Delapan)

No	Nama Siswa	Pemanfaatan Media Sosial dalam pembelajaran fiqh		Tidak dengan pemanfaatan Media sosial dalam pembelajaran fiqh	
		NH	NP	NH	NP
1.	Ahmad Suyudi	85	90	90	90
2.	Ahmad fauzi	90	85	85	80
3.	Ahmad Husein	85	85	75	80
4.	Ali Akbar	85	90	70	85
5.	Ananda Fiqri	90	90	80	85
6.	Amanda siregar	90	90	75	80
7	Endang Riyanti	85	90	70	80
8	Emi Hutagalung	85	90	70	85
9	Erni	90	90	85	90
10	Ernawati	90	90	85	80
11	Febriyanti hasibuan	90	90	85	85
12	Febi	85	90	75	80
13	Fitri Alawiyah	85	90	75	80
14	Fitrah Husen	90	90	75	85
15	Gadi	90	90	80	85
16	Muhammad Rizky Syahputra	90	90	80	90
17	Muhammad Alwi Sahroji	85	90	80	90
18	Miftahul Jannah	80	90	80	90
19	Nur aisyah tanjung	85	90	75	90
20	Nurasiyah Bugis	85	90	90	85
21	Nur Fatni Chaniago	90	85	85	80
22	Nur Intan	85	90	90	85
23	Nurhayati	90	90	70	80

24	Putri Tanjung	80	90	70	80
25	Putria Sari Dalimunthe	85	90	90	90
26	Reza	85	90	90	90
27	Risky	90	90	85	90
28	Riska Aini	90	90	90	90

*Sumber Data: Dokumen Penilaian Mata Pelajaran Fiqh*

#### Keterangan Penilaian

NH = Nilai Harian

NP = Nilai Praktek

### C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang dilakukan penulis di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga dapat disampaikan bahwa dalam meningkatkan pembelajaran fiqh sangat diperlukan sumber belajar yang menarik dan media yang cocok digunakan pendidik dalam menyampaikan materi fiqh kepada peserta didik karena kita lihat sekarang kalau tanpa dorongan dari lingkungan sekitar anak-anak malas belajar dan tidak mau belajar apalagi Ilmu Pendidikan Islam khususnya ilmu fiqh. Peneliti melihat khususnya Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga sudah menggunakan media sosial dalam proses pembelajaran.<sup>26</sup>

Peneliti melihat sudah banyak madrasah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi khususnya media sosial dalam pembelajaran guna untuk memudahkan dalam mencari informasi dengan berbagai sumber dan

---

<sup>26</sup>Peneliti *Observasi*, Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga, Kelurahan Aek habil, Kecamatan Sibolga Selatan, Tanggal 20 Juni 2023.

literatur yang dikunjungi, bahkan anak-anak sekarang lebih bergelut dengan menggunakan media sosial sebagai alat berinteraksi kepada khalayak orang baik yang dikenal maupun yang tidak dikenal. Pada penelitian terdahulu sudah menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi komunikasi dan informasi terhadap peserta didik guna untuk serta meningkatkan minat belajar peserta didik dengan media Internet, Audio visual serta video sebagai media tutorial. Semua media tersebut dimanfaatkan dalam menunjang pendidikan di sekolah dan cukup efektif digunakan. Sedangkan penelitian saya ini dengan memanfaatkan media sosial dalam meningkatkan pembelajaran, guna dalam membantu proses pembelajaran yang konvensional yang masih digunakan. Maka tidak heran mereka ketika proses pembelajaran berlangsung tanpa menggunakan media teknologi mereka jenuh dan malas dalam pembelajaran fiqh, sehingga mereka tidak memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hamriskhan Hasibuan, S.Pd selaku wakil kepala madrasah di MTs Muhammadiyah 04 Sibolga.

Dalam meningkatkan pembelajaran fiqh hal yang harus di utamakan adalah media pembelajaran guru yang cocok digunakan dalam menyampaikan materi fiqh kepada peserta didik serta antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajarannya, dan apabila pemanfaatan media pembelajaran yang tidak menarik perhatian siswa sehingga tidak mengikuti proses pembelajaran fiqh dengan serius dan tidak memanfaatkan media sosial dengan positif dalam pembelajaran fiqh menyebabkan pembelajaran fiqh tidak efektif dan efisien, ini

berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak M. Saihun Silitonga selaku Kepala Madrasah di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga.

Pembelajaran fiqh merupakan suatu interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik dalam proses belajar siswa dalam memahami hukum-hukum islam yang digali lebih dalam berdasarkan Al-quran dan Hadits supaya mampu memahami dan memengaruhi sikap serta terampil mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan sempurna sangat sulit, sebab dalam penelitian ini terdapat keterbatasan.

Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah pemanfaatan media sosial yang dimanfaatkan sedikit yakni YouTube, Facebook dan WhatsApp sementara banyak sekali jejaring sosial yang dapat diambil manfaatnya kearah positif. Namun Kuota internet/ wifi tidak ada disediakan sehingga proses pembelajaran fiqh tidak dapat terkondisikan waktu jam masuk pembelajaran sehingga terhambat ketika penelitian. Kemudian ketika mewawancarai keterbatasan dalam menggunakan Teknologi informasi dan komunikasi ketika proses pembelajaran di kelas, sehingga sebahagian materi tidak teroperasinalkan di dalam kelas.

Akan tetapi, meskipun peneliti menghadapi keterbatasan tersebut tidak mengurangi semangat peneliti untuk terus melaksanakan penelitian ini dan

berusaha mencari data-data tersebut. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan sebaik mungkin.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga mengenai pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan pembelajaran fiqh sebagai akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan pembelajaran fiqh di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga sudah cukup efektif dan efisien dalam proses pembelajaran membantu mempermudah menyampaikan materi shalat Jenazah supaya peserta didik bersemangat serta tidak bosan dan tertarik dengan pelajaran fiqh.
2. Pemanfaatan media sosial dapat meningkatkan pembelajaran fiqh di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga dengan dilihat perubahan perolehan nilai praktek mata pelajaran fiqh dari peserta didik kelas VIII-1 yang memperoleh nilai yang tinggi sebanyak 20 orang mengalami perubahan peningkatan setelah memanfaatkan media sosial sedangkan sebelumnya tanpa bantuan media sosial sebanyak 10 orang memperoleh nilai tinggi

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala Sekolah agar Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqh Di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga dapat lebih ditingkatkan dengan menyediakan infokus lebih lagi atau Wifi supaya pembelajaran lebih efektif dalam proses pembelajaran. Karena guru hanya mempunyai kemampuan dalam memberikan dan menyampaikan materi kepada siswa, maka perlu bantuan dalam kelancaran dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru jika pemanfaatan media sosial secara berkelanjutan berdasarkan cara tersebut maka siswa akan lebih bersemangat dan tertarik dan dikarenakan guru lebih memilih pembelajaran menggunakan media konvensional saja siswa merasa bosan dan jenuh. Untuk Siswa Peneliti menyarankan agar selalu memanfaatkan media sosial dengan positif sesuai dengan merebaknya salah penggunaan media sosial.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Nur. "Pengajaran Dan Pembelajaran Di Era Digital." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2019): 117–29.
- Afnibar, Afnibar, and Dyla Fajhriani. "Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang)." *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2020, 70–83.
- Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*. Medan: Citapustaka Media, 2016.
- Aini, Riska. "Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga," n.d.
- Amaliah, Raden Rizky, Abdul Fadhil, and Sari Narulita. "Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMA Negeri 44 Jakarta." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 10, no. 2 (2014): 119–31.
- Amin, Husnul. "Konsep Materi Pembelajaran Fiqh Di Madrasah." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2020): 42–50.
- Anggraini, Reno Auliya, and Andreas Andrie Djatmiko. "Pemanfaatan Media Sosial (Group Whatsapp) Dalam Menunjang Aktifitas Belajar Siswa Di Luar Jam Sekolah Di SMK Negeri 2 Tulungagung." *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran* 13, no. 1 (2019): 1–7.
- Darimi, Ismail. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2015): 309–24.
- Dokumen. "Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga," 2015.
- "Ensiklopedia Hadists," n.d.
- FAHRURROZI, AHMAD. "Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas Vii Di Mts Yapi Pakem Tahun 2019," 2021.
- Falahudin, Iwan. "Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran." *Jurnal Lingkar Widya-swara* 1, no. 4 (2014): 104–17.
- Fatimah, Maya. *Guru Fiqih* (2023).
- . "Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga," 2023.
- Fauziah, Shima Dewi. "Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran

- Fiqh Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro.” IAIN Metro, 2019.
- Fauziyah, Nurul, Achmad Ruslan Afendi, Muhammad Rohan Saputra, and Kamaria Kamaria. “Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Dalam Mata Pelajaran PAI Sebagai Media Pembelajaran Inovatif Era Digital.” *Borneo Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2023): 19–29.
- Festiawan, Rifqi. “Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran.” *Universitas Jenderal Soedirman* 5, no. 2013 (2020): 1–17.
- Firdaus, Firdaus. “Efektifitas Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MTs Dan MA.” *I'TIBAR: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 4, no. 7 (2016): 97–112.
- Hamzah, Radja Erland. “Penggunaan Media Sosial Di Kampus Dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan.” *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 14, no. 1 (2015): 45–70.
- Hardini, Sri. “Pemanfaatan Video Sebagai Media Tutorial Dalam Pembelajaran Fiqh Di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya.” *Skripsi*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.
- Hasbullah, Hasbullah, Juhji Juhji, and Ali Maksum. “Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.” *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2019): 17–24.
- Hasibuan, Hamrsikhan. “Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga,” n.d.
- Junawan, Hendra, and Nurdin Laugu. “Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram Dan WhatsApp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia.” *Baitul'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 2020, 41–57.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*. Banjarsari Solo: Penerbit Aryan, 2014.
- Khatibah. “Komunikasi Massa Dalam Alquran.” *Al-Idarah* V, no. 6 (2018): 56–75.
- Khoerunnisa, Putri, and Syifa Masyhuril Aqwal. “Analisis Model-Model Pembelajaran.” *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 1–27.
- Kurikulum, Dokumen. “Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga,” 2023.
- Latif, Abdul. “Fiqh, Ushul Fiqh Dan Kaidah Fiqh.” *Ushul Fiqih Dan Kaedah Ekonomi Syariah*, 2022, 1.
- Lufriansyah, Lufriansyah, Asmuni Asmuni, and Tuti Anggraini. “Perbedaan Fiqh

- Dan Ushul Fiqh Serta Hubungan Keduanya.” *Jurnal SALMAN (Sosial Dan Manajemen)* 3, no. 1 (2022): 30–35.
- Magdalena, Bestari Endayana, Afla Indra Pulungan, Maimunah, Nurazmi Dalila Dalimunthe. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Bengkulu: Buku Literasiologi, 2021.
- Mangole, Kevin David B, Meity Himpong, and Edmon R Kalesaran. “Pemanfaatan Youtube Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Di Desa Paslaten Kecamatan Remboken Minahasa.” *Acta Diurna Komunikasi* 6, no. 4 (2017): 10.
- Moh Saeful Ulum, Muhammad Al Ghiffarie Tsaronny. “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facbook Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Peajaran Pendedikan Agama Islam,” 2019.
- Ngongo, Verdinandus Lelu, Taufiq Hidayat, and Wiyanto Wiyanto. “Pendidikan Di Era Digital.” In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019.
- Pangestika, Nur Lia. “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran Di SMA Negeri 5 Depok.” Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Peneliti. “MTs Muhammadiyah,” n.d.
- Prajana, Andika. “Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Untuk Media Pembelajaran Dalam Lingkungan Uin Ar-Raniry Banda Aceh.” *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 1, no. 2 (2017): 122–33.
- Purbohastuti, Arum Wahyuni. “Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi.” *Tirtayasa Ekonomika* 12, no. 2 (2017): 212–31.
- Purwandini, Dian Amintaprawati, and Irwansyah Irwansyah. “Komunikasi Korporasi Pada Era Industri 4.0.” *Jurnal Ilmu Sosial* 17, no. 1 (2018): 53–63.
- Purwati, Pera. “Pengaruh Penerapan Metode Drill/Latihan Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Penelitian Di MTS Attarbiyyah Bayongbong Garut).” *Jurnal Pendidikan UNIGA* 4, no. 1 (2017): 48–53.
- Pustikayasa, I Made. “Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran.” *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu* 10, no. 2 (2019): 53–62.
- Rahmawati, Arie. “Kelebihan Dan Kekurangan Powtoon Sebagai Media Pembelajaran.” *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 17, no. 1 (2022): 1–8.
- Rahmawati, Zamzim Athiyata. “Penerapan Metode The Power Of Two Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Siswa Kelas V Min Pucung Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014.” Diseminarkan IAIN Tulungagung

Pada Taggal, 2014.

- Ratnamulyani, Ike Atikah, and Beddy Iriawan Maksudi. "Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor." *Sosiohumaniora* 20, no. 2 (2018): 154–61.
- Reza. "MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga," n.d.
- Rijal, Azhar Fakhru, Widyo Nugroho, and Seipah Kardipah. "Optimalisasi Youtube Sebagai Media Pembelajaran Fiqih." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 12 (2022): 5690–95.
- Risky. "Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga," n.d.
- Rohmatin, Atika Qutrotun Nada. "Pengaruh Game Kuis Berbasis Android Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII Di MTS Nurul Huda Sedati Sidoarjo." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Saleh, Marhamah. "Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 14, no. 1 (2013).
- Sari, Sri Devi Yusnita. "Penggunaan Media Sosial YouTube Dan Instagram Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IV SD AL-AZHAR Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2019-2020." *IAIN Surakarta*. Surakarta, 2020. <https://all3dp.com/2/fused-deposition-modeling-fdm-3d-printing-simply-explained/>.
- Setiadi, Ahmad. "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi." *Cakrawala-Jurnal Humaniora* 16, no. 2 (2016): 1–16.
- Siddiq, Nur Aisyah. "Penegakan Hukum Pidana Dalam Penanggulangan Berita Palsu (Hoax) Menurut Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 Yang Telah Dirubah Menjadi Undang-Undang No. 19 Tahun 2016 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik." *Lex Et Societatis* 5, no. 10 (2017): 26–31.
- Sihombing, Damayanti. "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan." UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023.
- Silitonga, M. Saihun. "Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga." Sibolga, 2023.
- Skema, Dokumen. "Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga," 2022.
- Suprapno, Herwati, Yosep Belen Keban, Titin Nurhidayati, Triyo Supriyatno, I Putu Yoga Purandina, Akhsin Ridho, Muhammad Rafii Fridiyanto, Ridan Umi Darojah, Vivid Rohmaniyah, and Hasyim Asy'ari. *Pengantar Ilmu*

*Pendidikan*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.

Syahda, Okay. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial YouTube Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SmpN 25 Bengkulu Selatan." Bengkulu, 2022.

Tanjung, Nur Aisyah. "Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga," n.d.

Tarigan, Sabilla Hidayani Br, Hairil Anwar, Ika Wirdani, Ahmad Darlis, and Asnil Aidah Ritonga. "Pendidikan Teknologi Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 4024–33.

V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, and J.G.S.Souza. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih." *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.

Watie, Errika Dwi Setya. "Komunikasi Dan Media Sosial (Communications and Social Media)." *Jurnal The Messenger* 3, no. 2 (2016): 69–74.

ZULFIKAR, MOHAMAD IHDA. "Pemanfaatan Media Internet Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Fiqih Di Kelas Xi Ips 1 Man 1 Wates Kulon Progo." PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA, 2012.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : Rosmaniar Panggabean  
Nim : 19 201 00228  
Tempat/ Tanggal Lahir : Aek Tolang, 17 Mei 2001  
E-mail/ No Hp : panggabeanrosmaniar17@gmail.com  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jumlah Saudara : 4  
Alamat : Jl. Humala Tambunan Kel. Aek Tolang Induk  
Kec. Tukka

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Panjaitan Panggabean  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : A'Thoina Hutagalung  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Jl. Humala Tambunan Kel. Aek Tolang Induk  
Kec. Tukka

### C. Riwayat Pendidikan

SD : Sd Negeri 154500 Aek Tolang  
SLTP : MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga  
SLTA : MAN Sibolga

Lampiran I

**PEDOMAN WAWANCARA**

Nama : Rosmaniar Panggabean

Nim : 1920100228

Judul Penelitian : Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqh Di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga

Partisipan : Kepala Sekolah, Guru Fiqh dan Siswa

Lokasi Penelitian : Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan
1.	Bagaimana Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqh Di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga	1. Bagaimana dengan pemanfaatan media sosial dalam proses pembelajaran?
		2. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan media sosial dalam meningkatkan pembelajaran fiqh di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga
		3. Apakah disaat pemanfaatan media sosial dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa berperan aktif dalam pelaksanaan pelajaran fiqh?
		4. Apakah di MTs Swasta Muhammadiyah 04 ini disetiap pembelajaran fiqh menggunakan media sosial?
		5. Apakah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqh dalam pembelajaran dengan pemanfaatan media sosial yang kurang memadai?
		6. Adakah kerjasama antara guru fiqh dan lainnya dalam upaya pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan pembelajaran di MTs Swasta Muhammadiyah 04

		7. Bagaimana pelaksanaan atau pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan pembelajaran fiqh di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga
2.	Apakah Pemanfaatan Media Sosial Dapat Meningkatkan Pembelajaran Fiqh Di MTs Swasta Mhammadiyah 04 Sibolga	<p>1. Hal apa saja yang dilakukan oleh guru fiqh dalam meningkatkan pembelajaran fiqh?</p> <p>2. Apakah pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan pembelajaran terlaksana dengan baik</p> <p>3. Apa saja kelebihan dan kekurangan media sosial dengan memanfaatkannya dalam proses pembelajaran?</p> <p>4. Apa yang dilakukan guru mata pelajaran fiqh pada kegiatan penutup proses pembelajaran dengan pemanfaatan media sosial</p> <p>5. Bagaimana penilain terkait dengan pemanfaatan media sosial dapat meningkatkan pembelajaran fiqh</p> <p>6. Apa peran media sosial dalam pembelajaran fiqh</p>



## Lampiran II

### TRANSKIP WAWANCARA

Jabatan : Kepala Sekolah di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga

Nama : M. Saihun Silitonga, S.Pd

Lokasi Penelitian : Bertempat di Lokasi Penelitian

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan pembelajaran fiqh di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga?  
"Secara administrasi proses pembelajaran di MTs ini semuanya diawali mulai dengan proses penyusunan silabus dan RPP, guru yang telah menyusun silabus dan RPP yang akan dijalankan dalam proses pembelajaran sejalan dengan tujuan madrasah yang salah satunya yaitu penguasaan Teknologi Internet dan ICT dalam mempresentasikan bidang studi yang dikuasai berdasarkan program Madrasah. Program Madrasah ini baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang dapat bekerja sama dengan guru bidang studi yang mengambil setiap mata pelajaran perbidang yang sehingga dari penyusunan inilah kita dapat menentukan metode ataupun media pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar dan dalam hal penyusunan RPP dilaksanakan oleh setiap guru mata pelajaran, namun Madrasah ini mendukung dalam hal pemanfaatan Media Sosial dalam media pembelajaran supaya siswa-siswi dapat membantu dalam kegiatan proses pembelajaran setiap perbidang studi".
2. Menurut bapak (bidang kurikulum) dengan pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan pembelajaran fiqh  
"Proses pembelajaran disini semuanya disesuaikan, sebagian guru ada yang memilih menggunakan media Teknologi dan informasi dan ada guru tetap menggunakan media pembelajaran konvensional saja tinggal bagaimana guru setiap mata pelajaran menggunakan metode seperti apa agar supaya dapat meningkatkan minat belajar siswa, sehingga minat belajar siswa akan menimbulkan rasa penasaran keingintahuan dan membantu guru dalam penyampaian materi. Madrasah ini mendukung dalam pemanfaatan media sosial terutama penyebaran informasi apalagi siswa dan siswi perlu sentuhan media pembelajaran yang akan meningkatkan pembelajaran di Madrasah ini sehingga siswa-siswi antusias dalam belajar sehingga jauh dari kata jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran di Madrasah ini."

Jabatan : Guru fiqh

Nama : Maya Fatimah, S.Pd.I

Lokasi Penelitian : Bertempat di Lokasi Penelitian

1. Media apa saja yang ibu terapkan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik?

"Ada berbagai macam metode yang saya gunakan, hal tersebut disesuaikan dengan materi yang saya ajarkan. Namun, pada pembelajaran fiqh saya biasanya menggunakan metode konvensional dengan bantuan media yang lain sebagai sumber pembelajaran, Pada saat proses belajar-mengajar selain dengan metode ceramah biasanya media yang saya gunakan sebagai bantuan terhadap proses pembelajaran yakni media sosial. Adapun media sosial yang digunakan biasanya yaitu WhatsApp yang sering digunakan dalam hal penyebaran informasi atau pemberian tugas adapun berupa link video di YouTube yang dikirimkan melalui WhatsApp kepada siswa yang belum sempat dibahas di kelas untuk ditonton kembali di rumah, namun biasanya saya menampilkan video terkait materi shalat jenazah di kelas supaya siswa langsung dapat melihat dan menganalisis video tersebut supaya dapat mempraktekkannya, media dan materi pembelajarannya sudah tertuang didalam perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran".

2. Bagaimana proses pembelajaran dengan pemanfaatan media sosial?

"Untuk proses pembelajaran Fiqh dengan pemanfaatan media sosial yang digunakan dalam penyebaran informasi dan sebagai sumber pembelajaran yang dijadikan referensi materi fiqh. Saya biasanya menyuruh siswa untuk membawa alat teknologi informasi dan komunikasi kesekolah pada saat jam pembelajaran fiqh berupa handphone pada saat proses pembelajaran dengan saya dalam 1 bulan 2 kali pertemuan yakni pada saat mempraktekkan sholat jenazah dan evaluasi pembelajaran fiqh. Saya biasanya sehari sebelum pertemuan jam pembelajaran fiqh saya sudah bagikan materi fiqh di grup WhatsApp baik berupa video maupun ppt supaya mudah dicerna, jadi saya selalu memberikan penilaian

dalam kegiatan awal pembelajaran dengan melihat analisis siswa dalam pemahaman terkait materi yang sudah dibagikan di grup WhatsApp.”

3. Bagaimana pemanfaatan media sosial pada saat kegiatan proses belajar-mengajar fiqh di kelas?

"Setiap awal pembelajaran fiqh siswa-siswi memaparkan tugasnya dikelas dengan jumlah yang sudah ditentukan setiap pertemuan dengan acak. Adapun siswa yang datangnya terlambat biasanya saya memberikan sanksi berupa menghafal surah-surah pendek. Selanjutnya saya melakukan penilaian awal atau pre test dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal atau apersepsi bagi siswa yang memahami materi Fiqh tentang shalat jenazah yang sudah dibagikan video terkait materi tersebut sehari sebelum jadwal jam masuk mengajar".

4. Bagaimana media sosial yang dimanfaatkan ketika proses belajar mengajar waktu yang digunakan tidak cukup?

“Dalam proses kegiatan inti pembelajaran dengan pemanfaatan medi sosial diantaranya menggunakan audio visual yang ditampilkan di layar Proyektor, saya sebagai guru juga dituntut harus bersikap selektif terhadap materi pembelajaran dan keadaan siswa, sehingga siswa tidak hanya mengetahui materi pelajaran, namun diharapkan siswa mampu mengambil Itibar dari materi tersebut dan dapat menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu saya juga sedekimian rupa tampilan materi yang saya sampaikan itu mudah dipahami dan menarik sehingga siswa-siswi tidak jenuh dan tidak bosan dengan meningkatkan pembelajaran fiqh. Jika waktu yang dibutuhkan kurang dan ada sebagian dari mereka kurang paham terkait materi yang saya sampaikan, mereka saya persilahkan untuk menyakannya di Grup WhatsApp diluar jam sekolah sampai batas jam 21.00”

5. Bagaimana kegiatan penutup proses pembelajaran dengan pemanfaatan media sosial dapat meningkatkan pembelajaran fiqh?

"Pada akhir pembelajaran saya biasanya memberikan tugas, misalnya materi saat ini tentang shalat jenazah, maka saya memerintahkan siswa untuk mencari video yang lainnya tentang shalat, hal ini bertujuan untuk agar supaya siswa lebih memahami keberagaman pendapat dalam hukum Fiqh dan Siswa saya

memberikan lembaran soal terkait materi yang sudah dibahas sebelumnya dengan berbagai sumber yang telah diberikan.”

6. Bagaimana penilain terkait dengan pemanfaatan media sosial dapat meningkatkan pembelajaran fiqh?

“Saya selalu mengevaluasi satu kali pertemuan setiap bulan kepada peserta didik untuk melihat perkembangan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran fiqh dengan memanfaatkan media sosial yang saya gunakan. Saya mengevaluasi proses pembelajaran dengan melihat 3 aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik yang menjadi patokan dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik berdasarkan RPP yang telah di rencanakan. untuk melihat perkembangan peserta didik dengan memberikan penilaian setiap peserta didik dalam mempraktekkan menyolatkan jenazah. Media yang saya gunakan sangat membantu dan dapat meningkatkan pembelajaran fiqh.”

Jabatan : Siswa

Nama : Nur Aisyah Tanjung

Lokasi Penelitian : Bertempat di Lokasi Penelitian

1. Bagaimana perasaan kalian setelah belajar memanfaatkan media sosial dalam meningkatkan pembelajaran fiqh terkait materi shalat jenazah?

“Saya sangat senang apabila belajar fiqh memanfaatkan media sosial dalam pembelajaran fiqh dengan menggunakan laptop dan infokus ditampilkan berupa video di YouTube, karena mudah dipahami dan menyenangkan dengan langsung diperlihatkan di video, karena selain dengan gambar didalam video tersebut yang unik dengan bentuk gambar kartoon bahkan materi tersebut singkat ringkas dijelaskan sehingga tidak merasa bosan.”

2. Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar dengan pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran fiqh

"Jika pembelajaran menggunakan audio visual berupa Proyektor ataupun handphone kami lebih berminat untuk belajar karna yang kami pelajari tidak hanya tulisan dalam buku tapi kami langsung menonton video peragaan shalat sehingga menurut saya pembelajarannya lebih mudah dipahami dan kami juga lebih mudah untuk mempraktekkannya apalagi terkait Shalat Jenazah yang membutuhkan contoh dalam pelaksanaan Shalat Jenazah. Jadi kami terkadang diberikan link video YouTube untuk ditonton dan menghafal bacaan setiap Takbiratul Ihram.”

Jabatan : Siswa

Nama : Riskia Aini

Lokasi Penelitian : Bertempat di Lokasi Penelitian

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan memanfaatkan media sosial dalam meningkatkan pembelajaran fiqh

"Selama ini ibu guru dalam mengajarkan kami melalui Video yang ditampilkan dengan alat infokus kemudian terkadang link Video yang dibagikan di WhatsApp jika infokus tidak bekerja dengan cepat, apabila ada permasalahan terkadang pada kuota internet yang jika video tersebut tidak terbuka maka kadang-kadang kami kongsi dengan teman yang mempunyai kuota internet untuk hotspot pribadi. Namun, hal ini dapat meningkatkan pembelajaran kami, karena kami tidak hanya mendengarkan ceramah namun juga langsung menonton video bagaimana praktek shalat jenazah sehingga sangat mudah untuk dipahami dan dipraktikkan."

2. Apa yang dilakukan guru mata pelajaran fiqh pada proses pembelajaran dengan pemanfaatan media sosial

"Ibu Maya fatimah, biasanya mengadakan pembelajaran dengan menyuruh kami menyimak materi dalam layar Proyektor yang ada di dalam kelas, ataupun kami diberikan gambar untuk dianalisis terkait materi shalat jenazah. Selanjutnya mengelompokkan kami menjadi empat kelompok yang setiap kelompok berisi 5 orang siswa, untuk mendiskusikan terkait gambar yang akan dianalisis."

3. Apa yang dilakukan guru mata pelajaran fiqh pada kegiatan penutup proses pembelajaran dengan pemanfaatan media sosial

"Kami biasanya peserta didik diberikan penugasan dalam mempraktikkan shalat Jenazah berdasarkan materi yang sudah dipelajari dengan melihat video terkait materi shalat jenazah beserta bacaannya, kemudian kami mempraktikkan shalat jenazah setiap individu dalam bentuk video. Ibu Maya Fatimah akan memberikan penilaian setiap video terkait kami dalam praktek shalat jenazah."

Nanti setiap video tersebut yang memperoleh nilai yang tinggi akan di upload ke media sosial yakni YouTube. Kami dari kelas VIII-1 hampir seluruhnya memperoleh nilai yang tinggi, ada 5 orang teman kami yang memperoleh nilai rendah karena tidak hafal bacaan sholat jenazah. Sedangkan Sebelumnya tanpa menggunakan media sosial yang memperoleh nilai tinggi hanya 10 orang dalam satu ruangan.”

Jabatan : Siswa

Nama : Risky

Lokasi Penelitian : Bertempat di Lokasi Penelitian

1. Apa sanksi yang guru mata pelajaran fiqh berikan jika terlambat dalam mengikuti proses pembelajaran?

"Saya yang datang terlambat biasanya diberi sanksi menghafal surah-surah pendek yang akan dikirimkan bentuk video yang akan diupload ke facebook setelah selesai pembelajaran fiqh (pulang Sekolah), kemudian selanjutnya saya membacakan hasil analisis yang saya buat terkait pemahaman terhadap materi yang sudah dikirimkan sebelumnya di grup WhatsApp dihadapan teman-teman sekalian."

2. Bagaimana perasaan kalian setelah belajar memanfaatkan media sosial dalam meningkatkan pembelajaran fiqh?

"Belajar sambil menonton apa yang kami pelajari lebih mudah saya pahami sekaligus mengasyikan, karena saya langsung menonton bagaimana cara melakukannya shalat jenazah baik untuk si mayit perempuan maupun laki-laki dan mengetahui posisi berdiri baik imam maupun makmum dalam menyalatkan jenazah tersebut, dan kami juga di berikan tugas untuk mengupload praktek sholat di YouTube untuk dinilai serta melafalkan bacaan untuk memanilisir waktu ketika proses pembelajaran.

3. Apa yang dilakukan guru mata pelajaran fiqh pada proses pembelajaran dengan pemanfaatan media sosial?

"Biasanya ibu guru memberikan tugas rumah untuk mencari video yang lainnya dari video yang kami pelajari, misalnya materi video paraktek shalat, dan biasanya jika terdapat perbedaan tentang video yang kami pelajari disekolah dengan video yang kami dapati, kami langsung bertanya pada ibu guru melauai chat baik fi grup WhatsApp maupun dengan facebook yang dimana media ini mempunyai fitur gratis dalam menggunakannya, dan akan dijawab oleh ibu guru setiap pertanyaan yang kurang dimengerti oleh kami untuk menjelaskan perbedaannya."



Jabatan : Siswa

Nama : Reza

Lokasi Penelitian : Bertempat di Lokasi Penelitian

1. Bagaimana pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan pembelajaran fiqh yang guru terapkan?

“Ibu Maya Fatimah, biasanya mengirim materi yang akan dibahas dalam pertemuan berikutnya setiap malam untuk materi besok, kami diberi tugas setiap pertemuan menganalisis terkait materi yang sudah dibagikan sebelumnya di grup WhatsApp dan memberikan pemahaman singkat terkait apa yang sudah di tonton dan dibaca kemudian ditulis di buku dan akan disampaikan saat sebelum materi selanjutnya dibahas di kelas, setiap tugas akan diberikan penilaian perindividu setiap yang tampil setiap awal pembelajaran fiqh.

2. Bagaimana pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan pembelajaran fiqh yang guru terapkan?

“Ibu Maya Fatimah, biasanya selama dalam satu bulan ada satu kali pertemuan melakukan penilain kepada kami untuk melihat perkembangan peserta didik guna dalam meningkatkan dalam proses pembelajaran fiqh ini dengan melihat memanfaatkan media sosial oleh setiap siswa. Saya melihat peserta didik di ruangan saya kelas VIII hampir seluruhnya paham dan dapat memperaktekkan shalat jenazah. Bahwa dengan perolehan nilai yang kami dapatkan berdasarkan bantuan media sosial yang Ibu Maya manfaatkan dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan pembelajaran fiqh ini khususnya saya yang sebelumnya tidak memanfaatkan media sosaial hanya mengharapkan penjelasan dari guru saja, saya selalu mendapatkan perolehan nilai yang paling rendah.”

Lampiran III

**LEMBAR OBSERVASI**

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini yakni, melakukan pengamatan tentang media sosial yang di manfaatkan oleh guru dalam meningkatkan pembelajaran fiqh khususnya kelas VIII-1 tentang materi sholat jenazah serta gambaran alat media yang di manfaatkan olehh pihak guru dan keadaan kondisi sekolah.

Uraian	Hasil Pengamatan	
	Terlaksana	Tidak Terlaksana
Mengamati lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga	✓	
a. Profil Sekolah	✓	
b. Data Guru dan Pegawai	✓	
c. Sarana dan Prasarana	✓	
d. Struktur Organisasi	✓	
e. Visi dan Misi Sekolah	✓	
Mengamati perilaku siswa	✓	
a. Disiplin	✓	
b. Ramah	✓	
c. Diskusi dengan guru fiqh	✓	
d. Monitoring Kelas VIII-1	✓	
e. Tugas dan praktek		
Mengamati guru mata pelajaran fiqh	✓	
a. Persiapan RPP	✓	
b. Silabus	✓	
c. Penguasaan kelas	✓	
Mengamati pemanfaatan media sosial	✓	
a. LCD Proyektor	✓	
b. Laptop	✓	

c. Teknologi informasi		
------------------------	--	--

Lampiran IV

## DOKUMENTASI



**Gambar wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Swasta Muhammadiyah**



**Gambar Wawancara dengan Guru Fiqh**



**Gambar Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Media**



**Gambar wawancara dengan siswa kelas VIII MTs Muhammmadiyah**



**Gambar Pembelajaran fiqh Kelas VIII Di MTs Swasta Muhammadiyah**



**Gambar ketika apel pagi Siswa MTs Muhammadiyah 04 Sibolga**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-2502 /Un.28/E.1/TL.00/06/2023

12 Juni 2023

Lamp :

Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rosmaniar Panggabean

Nim : 1920100228

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jln. Humala Tambunan Kel Aek Tolang Induk

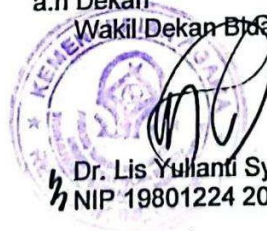
adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqh Di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yullanti Syafrida Siregar, S.Psi., MA  
NIP 19801224 200604 2 00



MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH

## MTS SWASTA MUHAMMADIYAH – 04

NSM : 121212730001

NPSN : 10212153

NPWP : 00.806.317.4 – 126000

ALAMAT: Jl. DE.SUTAN BUNGARAN PANGGABEAN No. 24A Telp. (0631) 7000627  
KECAMATAN SIBOLGA SELATAN – KOTA SIBOLGA \* email: mtsmuhammadiyahsbg04@yahoo.com \*

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 993 / KET / III.4 – MTs / F / 2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : **M. SAIHUN SILITONGA, S.Pd**  
NIP : ----  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Nama Madrasah : MTs. Muhammadiyah 04 Sibolga  
Alamat Madrasah : Jl. DE. Sutan Bungaran Panggabean No. 24 A  
Kota Sibolga

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : **Rosmaniar Panggabean**  
Nim : 1920100228  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jln.Humala Tambunan Kel Aek Tolang Induk

Adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan benar telah Mengadakan Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dengan Judul :

**“Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqih Di MTs.Muhammadiyah 04 Sibolga”.**

Demikian, Surat Keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sibolga, 15 Juli 2023  
Kepala Madrasah,

**M. SAIHUN SILITONGA, S.Pd**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

Nomor : B 2351 /Un.28/E.1/PP. 00.9/5/2023

31 Juni 2023

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi

Yth :

1. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A

(Pembimbing I)

2. Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Rosmaniar Panggabean  
NIM : 1920100228  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqh Di MTs Swasta Muhammadiyah 04 Sibolga.

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen mengucapkan terima kasih.

Mengetahui

an Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Las Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. |  
NIP. 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP 19740921 200501 1 002